PENERAPAN *ASSESSMENT* KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 MAGEK

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mecapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AGI SAPUTRA

NIM. 2120297

Dosen Pembimbing:

Dr. SALMI WATI, M.Ag

NIP : 197306152005012008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

2024 M / 1445

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Saw.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda tercinta, seorang ibu yang luar biasa. Alhamdulillah, kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan rasa cinta dan kasih sayang yang teramat dalam yang tak dapat di untaian dengan kata-kata. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang sampai saat ini dan selamanya serta atas do'a-do'a yang telah engkau panjatkan sampai saya bisa sekuat ini untuk tetap bertahan. Maka skripsi ini saya persembahkan beserta gelar ini untuk ibunda tercinta.
2. Alm. Ayahanda tercinta, seseorang yang sangat saya rindukan kehadirannya di setiap jantung ini berdetak, kebersamaan kita selama dua belas tahun lalu masih meninggalkan rasa sakit, rindu yang tak terbendung rasanya, berat rasanya ditinggalkan ketika penulis berjuang untuk mengangkat derajatmu, tapi semua itu tidak mengurangi rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang ayah berikan. Terimakasih atas kehidupan yang engkau berikan

kepadaku dari saya lahir di atas muka bumi ini, merawat, membesarkan sampai saya tahu rasanya merindukan sosok berharga yang tak dapat tergantikan dengan apapun didunia ini yaitu Ayah. Terimakasih untuk doa yang selalu dipanjatkan untuk anak bungsu mu ini ayah. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda tercinta.

3. Agi Saputra, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha semaksimal mungkin dan tidak menyerah. Terimakasih sudah bertahan.
4. Saudara-saudariku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan material, memotivasi dan mendoakan penulis.
5. Kepada teman seperjuangan dari PAI H 2020 terimakasih telah mendukung dan menemani penulis di saat suka dan duka. Terimakasih telah membersamai penulis selama di bangku perkuliahan.

MOTTO

" Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. "

(Q.S. Al - Insyirah, 94 : 5-6).

" Barangsiapa yang pergi untuk menuntut ilmu, maka dia telah termasuk golongan sabilillah (orang yang menegakkan agama Allah) hingga ia pulang kembali." (HR. Tirmidzi).

" Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya sebagian *success stories*- nya saja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun tidak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kira di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang juga perjuangkan hari ini. "

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **Agi Saputra : Nim 2120297**. Mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, dengan judul "**PENERAPAN *ASSESSMENT* KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 MAGEK**" telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Dengan demikian persetujuan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2024

Dosen Pembimbing

Dr. SALMI WATI, M.Ag

NIP : 19730615200501200

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agi Saputra

Nim : 2120297

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **"Penerapan Assessment Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek"**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila terdapat di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juni 2024

Penulis

Agi Saputra

2120297

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

No.B.[illegible] /Un.26.8/HM.02.2/7/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	AGI SAPUTRA
NIM	:	2120297
Fakultas / Prodi	:	FTIK / S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	PENERAPAN ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 MAGEK

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 8% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Juli 2024
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang diberi judul: "Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek". Selanjutnya sholawat beserta salam penulis mohonkan kepada Allah Swt. semoga selalu tercurah pada junjung umat, pelita di kala malam dan pelipur lara di kala duka yaitu Nabi Muhammad Saw. Allahumma shalli ala Muhammad, wa' ala ali Muhammad.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak terutama keluarga ayahanda Syamsir (Alm) dan ibunda Nelda yang senantiasa berdoa, memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis, semua ini penulis hadiahkan untuk mereka berdua mudah-mudahan diridhai oleh Allah Swt di dunia dan di akhirat kelak. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ridha Ahida, M.Hum, selaku Rektor UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
2. Bapak Dr. Asyari, S.Ag, M.Si, selaku wakil Rektor I UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Ibu Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd, selaku wakil Rektor II UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak Dr. Arman Husni, Lc., MA, selaku wakil Rektor III UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

5. Bapak Dr. Iswantir M, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak Dr. Rusdi, S.Pd, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Ibu Dr. Fadhilla Yusri, M.Pd, Kons selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
8. Bapak Drs. Albaihaqi Anas, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
9. Ibu Nurhasnah, MA selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam, yang memberikan bimbingan arahan dan persetujuan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Dr. Salmi Wati, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan sabar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Bapak M. Isnando Tamrin, S.Si, MA selaku PA yang selalu memberikan dorongan, motivasi, semangat dan telah mendidik penulis selama di kampus.
12. Ibuk Yetri, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 02 Magek yang telah bersedia menerima penulis di sekolah untuk memberikan izin penelitian beserta informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Ibuk Gusniwati, S.Sos. I, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

14. Serta semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu dan memberikan do'a demi kelancaran penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Seperti kata pepatah, "Tak ada gading yang tak retak." Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk kesempurnaanskripsi ini. Terakhir penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bukittinggi, Juni 2024

Penulis

Agi Saputra

NIM : 2120297

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek",** ditulis oleh Agi Saputra 2120297, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Penulisan ini dilatar belakangi oleh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurangnya pemahaman guru PAI terkait format assessment kurikulum merdeka seperti Assessment diagnostik dan formatif. Sejatinya, Penerapan assessment dalam Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel, personalisasi, dan berbasis kompetensi. Assessment dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai instrumen diagnostik yang membantu mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan kesulitan belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu dibahas mengenai penerapan assessment kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui penerapan assessment kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan informan pendukungnyaa adalah Kepala sekolah dan siswa kelas V yang peneliti jadikan sebagai infroman pendukung. Kemudian dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis abalisi data yang digunakan adalah penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian disimpulkan mengenai penerapan assessment kurikulum merdeka dalam digambarkan bahwasanya dalam assessment diagnostik kognitif pendidik sudah menyiapkan daftar pertanyaan terkait materi pembelajaran walaupun belum terlampir secara kompleks didalam modul ajar. Assessment diagnostik non kognitif, pendidik sudah ada tapi jarang menanyakan aktivitas peserta didik dirumah maupun disekolah. Assessment formatif, pendidik sudah menyiapkan KKTP, kisi - kisi soal akan tetapi dalam implementasi assessment formatifnya belum bervariasi seperti masih berbentuk pekerjaan rumah maupun latihan disekolah saja padahal bentuk assessment formatif berdasarkan kurikulum merdeka sudah bervariasi bentuknya.

Kata Kunci: **Penerapan, assessment, Pendidikan Agama Islam**

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **i**

MOTTO ..... **iii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **v**

SURAT BEBAS PLAGIAT ..... Error! Bookmark not defined.

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Pertanyaan Penelitian 12

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 13

F. Sistematika Penulisan 14

BAB II LANDASAN TEORI **16**

A. Teori *Assessment* 16

1. Pengertian Assessment 16

2. Tujuan Assessment 19

3. Jenis-jenis *Assessment* 20

B. Konsep Kurikulum Merdeka 36

1. Hakikat Kurikulum Merdeka 36

2. Tujuan Kurikulum Merdeka 41
3. Manfaat Kurikulum Merdeka 42
4. Kelebihan Kurikulum Merdeka 43
5. Kekurangan Kurikulum Merdeka 44
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam 45
1. Pengertian Mata Pelajaran Agama Islam 45
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 47
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 51
D. Penelitian Relevan 53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 55
A. Jenis Penelitian 55
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 56
C. Informan Penelitian 56
D. Teknik Pengumpulan Data 57
E. Teknik Analisis Data 59
F. Keabsahan Data 61
BAB IV HASIL PENELITIAN 65
A. Fakta Temuan Umum 65
B. Temuan Khusus 68
C. Pembahasan 79
BAB V PENUTUP 85
A. Kesimpulan 85
B. Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 91
Lampiran 2 Transkip Wawancara 96
Lampiran 3 Validasi Instrumen Penelitian 105
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 120
Lampiran 5 Surat keterangan telah wawancara 121
Lampiran 6 SK pembimbing 129
Lampiran 7 Dokumentasi kegiatan 130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dipandang sebagai jantung pendidikan sebagaimana halnya jantung manusia, ketika jantung bermasalah, maka hidup aklan bermasalah. Sebagai rambu-rambu, kehadiran kurikulum membuat materi pembelajaran yang tadinya susah menjadi mudah dipejari siswa dan terukur pencapaiannya oleh setiap siswa. Dalam konteks itu pula, kurikulum bukanlah sekedar daftar materi pelajaran yang akan dipindahkan ke dalam diri anak, melainkan sebuah rancangan atau skenario yang memberikan ruang yang seluas-luasnya kepda setiap anak untuk mengembangkan potensi yanhg sudah ada dalam diri mereka.[1]

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". (Bab I Pasal 1 ayat 19). Jadi, dapat pahami bahwa kurikulum merupakan bagian terpenting dalam pendidikan karena akan tau kemana arah tujuan sebuah pendidikan dijalankan, kurikulum sewaktu – waktu akan mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman sesuai kebutuhan dalam dunia pendidikan baik bagi pendidikn maupun peserta didik demi tercapainya pendidikan yang berkualitas. Di Indonesia, sudah beberapa kali terjadi perubahan kurikulum salah satunya yang terasa baru – baru ini, dari

[1] Diah Lestari, Eka Erma Yani dkk, " Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02 No. 5, (2023)

kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka yang sudah diimplementasikan sebagian sekolah di Indonesia.[2]

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadim Anwar Makarim secara daring di Jakarta pada Senin, 1 Februari 2021 diinisiasi sebagai solusi terbaik serta menjadi jawaban yang paling sesuai dan relevan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi Indonesia saat mengalami pandemi global. Dalam menghadapi dampak Covid-19 yang mempersulit situasi, pemerintah berkomitmen untuk memastikan pendidikan tetap berlangsung meskipun dengan metode pembelajaran online. Pemerintah terus berusaha memastikan pendidikan di Indonesia tidak terhenti. UU No 20 tahun 2023 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3, menekankan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif. Hal ini sejalan dengan UU No 20 Tahun 2000, yang menegaskan bahwa peserta didik adalah bagian dari masyarakat yang berupaya mengoptimalkan potensi mereka melalui pendidikan yang sesuai.[3]

Keberhasilan pendekatan ini tergantung pada penguatan rasa percaya diri peserta didik yang didukung oleh rasa memiliki dan kemampuan untuk memantau perkembangan mereka dalam meraih kualifikasi. Kurikulum Merdeka Belajar muncul sebagai respons terhadap berbagai kritik dan tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah beban belajar yang dianggap terlalu berat bagi siswa. Dalam kurikulum sebelumnya, siswa

---

[2] Mohammad Mustafid Hamdi, "Evaluasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, (2020)

[3] Hasmawati dan Ahmad Muktamar, " Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam", Indonesian *Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Vol. 1 No. 3 (2023), hlm. 197 - 211

sering kali merasa terbebani dengan materi pelajaran yang harus dihafal, tanpa memahami konsep dasarnya. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk mengurangi beban tersebut dan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran.[4]

Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih memahami konsep dasar daripada sekadar menghafal fakta. Proses belajar menjadi lebih interaktif, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, baik melalui diskusi, proyek kelompok, maupun eksperimen. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membuat mereka lebih antusias dalam belajar. Selain itu, pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter yang baik hal ini mencakup nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang penting bagi kehidupan peserta didik kedepannya. Profil pelajar pancasila yang menjadi ciri khas dari kurikulum merdeka diharapkan sebagai awal generasi penerus bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia dan berkhebinnekaan. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila, kelancaran proses pembelajaran, tercapainya tujuan pendidikan khususnya di Indonesia dan lain sebagainya maka dibutuhkan *Assessment* (penilaian) yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menjalani pendidikan atau pembelajaran yang nantinya. Oleh karena itu, penting bagi

[4] Agustianti dkk, "*Assessment* dan Evaluasi Pembelajaran", Indonesian *Journal of Innovation Multidisipliner Research*, (2022)

seorang pendidik memahami bagaimana *Assessment* atau penilaian yang akan diterapkan kepada peserta didik guna tercapainya pendidikan yang berkualitas.[5]

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ungkapan terkait kata evaluasi/penilaian agar manusia dalam berbagai aktivitas kesehariannya berhati-hati. Dalam kitab suci Al- Qur'an Allah dalam berbagai FirmanNya memberitahukan bahwa pekerjaaan evaluasi terhadap peserta didik sebagai makhluk yang ada dibumi adalah tanggung jawab seorang pendidik. Evaluasi itu perlu dilakukan dengan mengingat sifat-sifat manusia sebagai makhluk yang lemah dan sering ingkar terhadap perintah Allah SWT, mudah lupa dan banyak salah tetapi mempunyai batas untuk kembali sadar. Tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk terbaik dan termulia, yang dapat di percaya Allah SWT dalam mengemban amanat.[6]

Di sini penulis mengkaji ayat al-qur'an yaitu Surah Al-Ankabut ayat 2-3 yang berbunyi:

اَحَسِبَ النَّاسُ اَنْ يُّتْرَكُوْٓا اَنْ يَّقُوْلُوْٓا اٰمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُوْنَ , وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللّٰهُ الَّذِيْنَ صَدَقُوْا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِيْنَ ٣

Artinya: "Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, "Kami telah beriman," dan mereka tidak diuji?. Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.

---

[5] Arifin Nur Budiono dan Mochmmad Hatip, " Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka ", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1, (2023),hlm. 109 - 123

[6] *Al-Qur'anul Karim* Qs. Al-Ankabut ayat 2-3

Ayat tersebut sangat bagus dan menarik dikaji karena di surah ini mengandung makna evaluasi yaitu pengujian sehingga manusia bisa menguji daya kemampuannya beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya, untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW terhadap umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi atau tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu yang paling bertaqwa kepada-Nya, manusia yang sedang dalam iman dan ketaqwaannya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT kadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikan-Nya kepada umat manusia baik cobaan yang besar maupun kecil.[7]

Sedangkan menurut tafsir Ibnu Katsir terkait Qs. Al-Ankabut ayat 2-3 yang berkaitan dengan penilaian yaitu : Orng-orang yang dusta dalam pengakuan imannya Allah mengetahui apa yang telah terjadi di masa lalu, mengetahui apa yang akan terjadi, mengetahui pula apa yang tidak akan terjadi dan apakah akibatnya seandainya hal itu terjadi. Hai ini merupakan sesuatu yang telah disepakati di kalangan semua imam ahli sunnah wal jamaah. Hal yang sama dikatakan oleh Ibnu Abbas dan lain-lainnya sehubungan dengan hal yang semisal dengan makna firman-Nya: melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata). (Al-Baqarah: 143) Maksudnya, melainkan agar Kami melihat. Dikatakan demikian karena penglihatan berkaitan dengan hal yang ada (terjadi), sedangkan pengertian

[7] Nurul Hasanah dkk, " Evaluasi Pembelajaran ditinjau dalam Surah Al-Ankabut ayat 2-3", *Jurnal Pendidikan Tematik*, Vol. 1 No. 2, (2020)

mengetahui mempunyai pengertian yang lebih luas daripada melihat, sebab mencakup hal yang ada dan juga hal yang tidak ada.[8]

Dapat dipahami bahwa penilaian adalah pengukuran kemampuan seorang siswa untuk menentukan kadar kemampuan atau pemahaman yang di dapat siswa dalam proses pendidikan. Apalagi dikaji melalui ayat-ayat Al-Qur'an karena kita semua tahu Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat islam, seperti halnya di atas ayat yang di ambil adalah surah Al-Ankabut ayat 2-3. Maksud ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa sebagai seorang umat Islam harus kuat dan berpegang teguh dengan iman karena manusia semua pasti di uji dengan cara yang Allah berikan berbeda-beda tentunya. Sebagai umat Islam harus yakin bahwa Allah tidak mungkin memberikan ujian tanpa hadiah menaikkan derajat umat-Nya. Dalam pendidikan seorang guru melakukan kegiatan penilaian belajar pada siswa, agar siswa tersebut naik ke tingkat yang lebih tinggi. Sangat menarik sekali untuk dikaji karena antara kata penilaian dan ayat pada surah Al-Ankabut ini mempunyai kesamaan bahwasanya proses untuk menaikkan derajat itu tidak mudah dan sangat membutuhkan pengorbanan dan cukup kesabaran dalam dalam menghadapi ujian-ujian yang ada.[9]

Assessment (penilaian) merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. *Assessment* termasuk komponen yang sangat penting dalam suatu kurikulum, didalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang

[8] *Tafsir Ibnu Katsir*
[9] Tafsir Tarbawi

dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 162 Tahun 2021 menetapkan *Assessment* juga bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistic sebagai umpan balik untuk peserta didik, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajaran sepanjang hayat. [10]

Pada kurikulum merdeka, salah satu *Assessment* yang menjadi ciri khasnya adalah pelaksanaan *Assessment* diagnostik selain daripada formatif dan sumatif yang juga bagian penting dari kurikulum merdeka, ketiga penilaian tersebut saling berkaitan satu sama lain demi terlaksana pendidikan yang bermutu. Pertama, *Assessment* diagnostik yang terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif, tujuan dari *Assessment* diagnostik kognitif yaitu mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya dibawah rata-rata. Dari paparan ini dapat dipahami bahwa *Assessment* diagnostik kognitif bermaksud untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kogntif sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan.[11]

---

[10] Ahmad Teguh Purnawanto, " Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah Pendagogy*, Vol. 20 No. 1 (2022)

[11] Supriyadi, Ani Rusilowati dkk, " Penyusunan Instrument Asesmen Diagnostil untuk Persiapan Kurikulum Merdeka", *Jurnal of Community Empowerment*, Vol. 2 No. 2, (2022), hlm. 63 - 69

Assessment diagnostik non kognitif tujuannya yaitu mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, mengetahui kondisi keluarga siswa, mengetahui latar belakang pergaulan siswa, mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa. Kedua, *Assessment* formatif yaitu suatu jenis evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik kepada peserta didik dan pendidik dengan tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran yang terintegrasi dengan proses pembelajaranyang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Demikian pula perencanaan *Assessment* formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran. Melalui *Assessment* ini pendidik dapat memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam konteks peserta didik, *Assessment* formatif berfungsi sebagai alat untuk merefleksikan dan memahami perkembangan mereka sendiri dalam belajar. Ini juga membantu mereka untuk mengenali hambatan atau kesulitan yang mereka alami dalam proses belajar, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan belajar mereka sendiri. [12]

Ketiga, *Assessment* sumatif merupakan jenis evaluasi yang diimplementasikan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini biasanya diadakan dipenghujung siklus pembelajaran sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) digunakan

[12] Firani Putrid an Supratman Zakir, " Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Formatif dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 4, (2023), hlm. 172 - 180

pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Tujuan utama dari *Assessment* sumatif adalah untuk memahami dan mencatat perkembangan peserta didik untuk menentukan promosi kelas atau kelulusan. Metode evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk melalui kuis atau ujian harian yang dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.[13]

Assessment yang dilakukan pendidik pada Kurikulum Merdeka harus selaras dengan tolak ukur ketercapaian pembelajarannya dengan menggunakan patokan kepada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP harus dirumuskan oleh pendidik sejak awal penyusunan program pembelajaran guna membantu dan menjadi pedoman dalam melaksanakan assesment atau penilaian setiap tujuan pembelajaran (TP) dalam sebuah capaian pembelajaran (CP). Perumusan KKTP sangat dipengaruhi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) yang disusun pendidik saat merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP). Merumuskan KKTP memiliki beberapa perbedaan yang esensial bila dibandingkan dengan merumuskan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kurikulum 2013. Kriteria Ketuntasan Mininal (KKM) pada kurikulum 2013 adalah patokan untuk mengukur penguasaan kompetensi oleh siswa terhadap setiap KD yang dipelajarinya. KKM dirumuskan oleh guru berdasarkan kepada

[13] Dwi Ratnasari, Nidia Liandara, dkk, " Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 (2022),hlm. 5685 - 5699

tiga faktor yaitu inteks siswa, kompleksitas materi dan daya dukung yang tersedia.[14]

Pada kurikulum merdeka tidak lagi menggunakan kata ketuntasan melainkan yang digunakan adalah Ketercapaian, perpedaan penggunaan kata ketuntasan dan ketercapaian pada kedua kurikulum sesungguhnya mempunyai substansi yang berbeda. Perpedaan penggunaan kata ketuntasan dan ketercapaian pada kedua kurikulum sesungguhnya mempunyai substansi yang berbeda. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalalah untuk melihat sejauh mana siswa mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran yang yang berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran. Secara sepintas kelihatannya sama antara ketuntasan dengan ketercapaian namun, kalau kita amati betul sesungguhnya berbeda, ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa digunakan sebagai bahan analisis dan tindak lanjut untuk memperbaiki pembelajaran berikutnya sedangkan ketuntasan minimal berupa indikator berbentuk angka tanpa adanya penjelasan atau deskripsi tentang perbedaan angka-angka tersebut.[15]

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis bersama guru PAI di SDN 02 Magek pada tanggal 11 Februari 2024. Penulis melihat permasalahan yang ada di SDN 02 Magek yaitu kurangnya pemahaman guru PAI terkait format assessment kurikulum merdeka seperti *Assessment* diagnostik dan formatif. Pertama, dalam assessment diagnostik berdasarkan hasil analisa penulis terkait modul ajar yang dibuat oleh pendidik dan wawancara dengan pendidik, dapat

---

[14] Aegustinawati dan Yaya Sumarya, " Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Paedagogy*, Vol. 10 No. 3, (2023), 759 - 772

[15] Ardiansyah dan Juanda, " Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar,", *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 3 No. 1, (2023),hlm. 8 - 13

penulis paparkan bahwasanya di dalam modul ajar tersebut belum tercantum prosedur pelaksanaan assessment diagnostik seperti list pertanyaan yang akan ditanyakan kepada peserta didik terkait materi pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun kondisi psikologis dan emosional peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran.

Seperti yang diketahui pendidik sebelum melakukan *Assessment* terlebih dahulu sudah menyiapkan berbagai bentuk persiapan diantaranya pertanyaan yang berkaitan dengan kemampuan dasar dan psikologis dan emosional peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Kedua, dalam *Assessment* formatif, seperti yang diketahui bahwasanya standar untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik kepada peserta didik di kurikulum 2013 dinamakan KKM sedangkan di kurikulum merdeka dinamakan KKTP. Penulis dapat memahami dari hasil wawancara bahwasanya pelaksanaan KKTP oleh pendidik belum dalam penyusunan maupu pelaksanaan dari KKTP belum terlaksana dengan maksimal. Pendidik masih berpijak kepada karakteristik KKM yang berdiri dari karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Sedangkan KKTP ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan hasil assessment kognitif peserta didik sebagai acuan penilaian yang akan di berikan kepada peserta didik. Dengan kata lain, di kurikulum 2013 yang berhak menentukan KKM yaitu musyawarah guru mata pelajaran sedangkan KKTP guru mata pelajaran sendiri yang berwenang menetapkan KKTP. Setelah itu, belum tergambarnya penilaian berdasarkan

beberapa pendekatan dalam deskripsi peserta didik seperti menggunakan deskripsi kriteria, menggunakan rubrik dan enggunakan interval nilai yang itu semua sudah terlampirkan dalam buku yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek RI.

Hal tersebut merujuk kepada pemahaman penulis dalam memahami beberapa jurnal maupun buku salah satunya buku yang dikeluarkan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset Dan Teknologi Republik Indonesia terkait bagaimana contoh implementasi *Assessment* kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Walaupun pada kurikulum merdeka pendidik dituntut bisa berimprovisasi dalam *Assessment* tetapi pendidik juga harus berpedoman pada *Assessment* kurikulum merdeka yang saat ini sedang dijalankan agar pendidik bisa mengikuti alur dari kurikulum merdeka.

B. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik dan sempit serta menghindari pembahasan yang terlau luas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, penulis selanjutnya memfokuskan pada "Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek".

C. Pertanyaan Penelitian

Menurut latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis dapat menyusun pertanyaan penelitian sebgai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Assessment diagnostik* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

2. Bagaimana penerapan *Assessment formatif* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertnyaan penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *assessment diagnostik* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *assessment formatif* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoritis, menambah wawasan mengenai penerapan *Assessment* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI
2. Secara praktis,
    a. Sebagai tambahan informasi bagi lembaga pendidikan ataupun pemerintahan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan agama islam
    b. Sebagai rujukan baru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan agama islam agar dapat memaksimalkan semua materi yang ada di madrasah yang bersangkutan.
    c. Sebagai tambahan informasi bagi peserta didik tentang bagaimana perannya dalam membentuk karakter religius pada siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang penulis berharap penelitian ini bisa dijadikan rujukan, serta dapat dikembangkan dan di perbaiki agar menjadi lebih baik

F. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini lebih mudah untuk dipahami maka penulis menyajikansisteatika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, untuk menggambarkan gambaran singkat mengenai latarbelakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, membahas mengenai teori-teori mengenai assessment, konsep kurikulum merdeka, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penelitian relevan.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas mengenai metodologi penelitian. Berfungsi menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas mengenai bagaimana penerapan assessment diagnostik dan assessment formatif dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

BAB V PENUTUP, bab yang terakhir dari karya tulis ini yang berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori *Assessment*

1. Pengertian Assessment

Keputusan Mentri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 162 Tahun 2021 menyatakan bahwa kerangka dasar dari kurikulum meliputi: (1) struktur kurikulum; (2) capaian pembelajaran; (3) prinsip pembelajaran dan *Assessment*. Kurikulum Merdeka lebih menekankan optimalisasi hasil belajar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dapat dilakukan *Assessment* diagnostik dan asesmen diagnostik non kognitif. *Assessment* adalah komponen yang sangat penting dalam suatu kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Menurut Agustianti, *Assessment* adalah sebuah proses yang menggabungkan data dan informasi untuk menganalisis kebutuhan, kinerja, prestasi, dan perkembangan peserta didik dalam konteks aktivitas di institusi pendidikan. Dengan kata lain, *Assessment* digunakan untuk mengukur perkembangan pembelajaran peserta didik. Secara umum, asesmen dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur proses belajar peserta didik.[16]

[16] Ahmad Teguh Purnawanto, " Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 20 No. 1, (2022), hlm. 75 - 94

Penilaian merupakan proses mengumpulkan peristiwa dan mendokumentasikan pertumbuhan dan pembelajaran anak. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk. Berdasarkan informasi tersebut para guru bisa menyusun berbagai macam program pembelajaran yang bersifat realitas sesuai dengan kenyataan yang objektif. Menurut Djemari Mardapi, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penilaian merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa, menjelaskan serta menafsirkan hasil pengukuran, menggambarkan informasi mengenai sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2013 menjelaskan pentingnya standar penilaian dalam pendidikan. Dokumen ini mengatur kriteria untuk mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik, yang memastikan bahwa penilaian dilakukan secara konsisten dan objektif. Penilaian, sebagaimana dijelaskan, adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan menilai prestasi peserta didik. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan berpikir, aspek emosional, dan keterampilan fisik dan penilaian membantu memberikan informasi yang mengindikasikan kemajuan belajar peserta didik sepanjang waktu.

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif memperhatikan beberapa hal sebagai berikut. (Puspendik Kemdikbudristek, 2021).

1) Penerapan pola pikir bertumbuh (*growth mindset*). Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diharapkan membangun kesadaran bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran, lebih penting daripada sebatas hasil akhir. Dalam hal ini pendidik diharapkan memiliki pemahaman pola pikir bertumbuh serta mampu menerapkannya. Seseorang yang memiliki pola pikir bertumbuh berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat dapat dikembangkan seiring berjalannya waktu, usaha, dan belajar yang diikuti kesungguhan dan ketekunan. Sementara seseorang yang memiliki pola pikir tetap (*fixed mindset*), berkeyakinan bahwa kecerdasan dan bakat bersifat tetap, tidak bisa berubah.

   Dalam konsep ini dijelaskan bahwa (1) kesalahan dalam belajar itu wajar. Jika diterima, dikomunikasikan, dan dicarikan jalan keluar, maka kesalahan akan menstimulasi perkembangan otak peserta didik; (2) Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman, penalaran, penerapan, serta kemampuan menilai, dan berkarya secara mendalam; (3) Ekspektasi pendidik tentang kemampuan peserta didik akan sangan mempengaruhi performa peserta didik; (4) Setiap peserta didik unik, memiliki peta jalan belajar yang berbeda, dan tidak perlu dibandingkan dengan teman-temannya; (5) Pengondisian lingkungan belajar (fisik dan psikis) di sekolah dan rumah akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar; (6) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan asesmen diri (*self assessment*), asesmen antar teman (*peer assessment*), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antarteman (*peer feedback*); dan (7) Apresiasi/pesan/umpan balik yang tepat berpengaruh

pada motivasi belajar peserta didik. Pemberian umpan balik dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh, memotivasi peserta didik, dan membangun kesadaran pemangku kepentingan bahwa proses pencapaian tujuan pembelajaran lebih diutamakan dibandingkan dengan hasil akhir.

2) Asesmen dilaksanakan terpadu dengan pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.
3) Waktu asesmen kurikulum merdeka memiliki kebebasan. Tiga asesmen dengan pilihan waktunya sebagai berikut: Asesmen diagnostik (Awal pembelajaran, Awal lingkup materi) Asesmen formatif (Selama proses pembelajaran), Asesmen sumatif: Selesai 1 lingkup materi (terdiri beberapa tujuan pembelajaran).
4) Dalam pembelajaran intrakurikuler, pendidik diberikan keleluasaan dalam merencanakan dan menggunakan jenis asesmen dengan mempertimbangkan: karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran, serta sumber daya pendukung yang tersedia.
5) Pendidik diberikan keleluasaan dalam menggunakan teknik dan instrumen asesmen

2. Tujuan Assessment

Ada beberapa tujuan umum yang dapat diidentifikasi dalam *Assessment*, yaitu: (1) Menilai kemampuan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan; (2) Memberikan umpan balik terhadap kinerja atau

tindakan yang telah dilakukan, sehingga individu atau kelompok dapat meningkatkan kinerjanya; (3) Membantu pengambil keputusan dalam mengambil tindakan atau langkah yang tepat berdasarkan hasil evaluasi atau penilaian; (4) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok untuk mengembangkan strategi atau program yang lebih efektif; (5). Memantau dan mengevaluasi perkembangan atau kemajuan individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu; (6) Membuat keputusan dalam rekrutmen atau promosi karyawan. Asesmen digunakan dalam konteks ini untuk menilai kualifikasi dan potensi individu yang akan dipekerjakan atau dipromosikan; dan (7) Membuat keputusan dalam memberikan penghargaan atau sanksi terhadap kinerja individu atau kelompok.[17]

3. Jenis-jenis *Assessment*

a. *Assessment* Diagnostik

Assessment diagnostik diartikan sebagai asesmen yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan dan kelemahan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. *Assessment* diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari *Assessment* diagnostik dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (entry point) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kondisi tertentu

[17] Hasmawati dan Ahmad Muktamar, " Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam", Indonesian *Journal of Innovation Multidisipliner Research*, Vol. 1 No. 3 (2023),hlm. 197 - 211

informasi terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar (school readiness), motivasi belajar, minat peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.[18]

Assessment diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hasil dari asesmen diagnostic dapat digunakan oleh pendidik sebagai dasar (entry point) dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Pada kondisi tertentu informasi terkait dengan latar belakang keluarga, kesiapan belajar (school readiness), motivasi belajar, minat peserta didik, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

Asesmen diagnostik terbagi menjadi dua yakni asesmen kognitif dan non kognitif. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif adalah : (1). Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa, (2). Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa, (3). Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya dibawah rata- rata. Dari paparan ini dapat dipahami bahwa asesmen dianostik kognitif bermaksu untuk mendapatkan gambaran yang utuh terkait kondisi kesiapan belajar siswa pada aspek kogntif. Sehingga pendidik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik peserta didik dan dapat menerapkan berbagai adaptasi yang diperlukan (Warasini, 2021).

---

[18] Arifin Nur Budiono danMochammad Hatip, "Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pembelajaran,* Vol. 8 No 1, (2023),

Assessment diagnostik non kognitif bertujuan : (1). Mengetahui kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, (2). Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah, (3). Mengetahui kondisi keluarga siswa, (4). Mengetahui latar belakang pergaulan siswa, (5). Mengetahui gaya belajar, karakter serta minat siswa. Berikut penjebaran terkait assessment diagnostic kognitif dan non kognitif sebagai berikut :

Assessment	Tujuan	Cara	Tindak lanjut
Kognitif	Mengidentifikasi tingkat penguasaan atau capaian kompetensi peserta didik	Memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kompetensi yang dikuasai peserta didik	Melakukan personalisasi pembelajaran, memberikan remedial kepada peserta didik yang penguasaannya kurang dan memberikan pengayaan kepada yang penguasaannya melampui.
Non kognitif	Untuk mengetahui perkembangan psikologi dan sosial emosi peserta didik yang mempengaruhi kesiapan belajar	Memberikan pertanyaan tentang aktivitas di rumah, meminta peserta didik bercerita tentang perasaannya	Peserta didik yang memiliki tantangan di ajak diskusi mencari solusi Peserta didik yang punya kebutuhan tertentu dapat didiskusikan dengan orang tua tentang dukungan yang dapat diberikan

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran. Tahapan asesmen diagnostik dalam proses pembelajaran;

1) Menganalisis laporan hasil belajar (rapor) peserta didik tahun sebelumnya;
2) Mengidentifikasi kompetensi yang akan diajarkan;
3) Menyusun instrumen asesmen untuk mengukur kompetensi peserta didik;
4) Instrumen asesmen yang dapat digunakan antara lain:
   - Tes tertulis/lisan dan/atau
   - Keterampilan (produk, praktik)
   - Observasi
5) Bila diperlukan menggali informasi peserta didik dalam aspek: latar belakang keluarga, motivasi, minat, sarana dan prasarana belajar, serta aspek lain sesuai kebutuhan peserta didik/sekolah
6) Pelaksanaan Asesmen dan pengolahan hasil; dan
7) Hasil diagnosis menjadi data/informasi untuk merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian dan karakteristik peserta didik.

Menurut Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah dalam buku Kajian Filsafat dan Praktik Pendidikan beliau menyebutkan bahwa tahapan melaksanakan asesmen diagnostik dimulai dari Persiapan, Pelaksanaan, evaluasi dan Tindak Lanjut. Teori

Putri: Menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teori Sayekti: Menyoroti pentingnya umpan balik yang efektif dalam assessment diagnostik sebagai alat untuk memperbaiki pembelajaran. Teori Al-hamidiyah : Menekankan pada integrasi teknologi dalam pelaksanaan assessment diagnostik untuk efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran

Berikut penjelasannya sebagai berikut :

1. Persiapan

a. Pemahaman Konsep: Guru harus memahami konsep dasar dan tujuan dari assessment diagnostik. Ini mencakup memahami perbedaan antara assessment diagnostik, formatif, dan sumatif.

b. Pengembangan Instrumen: Merancang alat asesmen yang mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan spesifik setiap siswa.

c. Pelatihan: Mengikuti pelatihan atau workshop yang disediakan oleh Kemendikbudristek atau institusi lainnya untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan assessment diagnostik.

2. Pelaksanaan

a. Implementasi di Kelas: Melakukan assessment diagnostik dengan pendekatan yang tidak membebani siswa dan tidak mengintimidasi mereka.

b. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data assessment dengan lebih efisien.

3. Evaluasi

a. Analisis Data: Menganalisis hasil assessment untuk mengidentifikasi pola-pola belajar dan kesulitan yang dihadapi siswa.

b. Feedback: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa berdasarkan hasil assessment untuk membantu mereka memperbaiki kekurangan.

4. Tindak Lanjut

a. Perencanaan Pembelajaran: Menggunakan hasil assessment diagnostik untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

b. Penyesuaian Kurikulum: Mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar lebih relevan dan efektif bagi semua siswa.

c. Monitoring dan Penilaian Berkelanjutan: Melakukan assessment diagnostik secara berkala untuk memonitor perkembangan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan mereka.

Dalam buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pancasila, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang asesmen pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila seperti membangun keterkaitan antara asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Prosedur pelaksanaan assessment diagnostik kognitif sebagai berikut :[19]

1. Persiapan (membuat rencana pelaksanaan asesmen, identifikasi materi asesmen,Menyusun kisi-kisi dan bentuk soal, menyusun soal)
2. Pelaksanaan. Dapat dilaksanakan secara tatap muka atau asesmen belajar darirumah,

[19] Dwi Yanti, " Implementasi Assessment Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pemebljaran Berdiferensiasi di Sekolsh Dasar", J*urnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No 3, (2023), hlm. 241 - 360

3. Diagnosis dan tindak lanjut. Pada kegiatan ini pendidik melakukan hal sebagaiberikut :
    a. Melakukan pengolahan hasil asesmen untuk mengidentifikasi tingkatpenguasaan peserta didik
    b. Mengelompokkan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut
    c. Melakukan diagnosis berkala[20]
    d. Mengulangi proses yang sama, sampai peserta didik mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan

Adapun pelaksanaan Asesmen diagnostik non kognitif dilakukan dengan ahapan sebagai berikut :

1. Persiapan.
    a. Siapkan alat bantu berupa gambar-gambar yang mewakili emosi. Siapkanpertanyaan panduan misalnya seperti :
        1) Apa yang sedang kamu rasakan saat ini ?
        2) Bagaimana perasaanmu saat belajar di rumah ?
    b. Buatlah daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas siswa. Siapkanlahpertanyaan kunci seperti :
        1) Apa saja kegiatanmu selama belajar di rumah ?,
        2) Apa hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketikabelajar di rumah ?
        3) Apa harapanmu

[20] Adek Cerah Kurnia Aziz, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1 No 3, (2023), hlm. 20-29

2. Pelaksanaan. Pada kegiatan ini pendidik meminta pada siswa untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah serta menjelaskanaktivitasnya. Terdapat beberapa strategi tanya jawab seperti :
   a. Memastikan pertanyaan yang diberikan jelas dan mudah dipahami
   b. Menyertakan acuan atau stimulus informasi yang dapat membantu siswamenemukan jawabannya
   c. Memberikan waktu berpikir pada siswa sebelum menjawab pertanyaan
3. Diagnostik dan Tindak Lanjut. Pada kegiatan ini dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :
   a. Mengidentifikasi siswa dengan ekspresi emosi negative dan ajak diskusiempat mata
   b. Menentukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan dengan siswa serta orang tua bila diperlukan. [21]

b. Assessment Formatif

Assessment formatif adalah suatu jenis evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik dan pendidik, dengan tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran. Melalui *Assessment* ini, pendidik dapat memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian atau *Assessment* formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. *Assessment* ini

[21] Dwi Yanti, " Implementasi Assessment Diagnostik Untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa Dalam Pemebljaran Berdiferensiasi di Sekolsh Dasar", Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, Vol. 1 No 3, (2023),hlm. 241 - 360

dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. [22]

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Purnawanto berpendapat bahwa asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran bukan untuk penilaian hasil belajar tapi untuk memenuhi kebutuhan guru. Guru dapat melaksanakan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat sepanjang atau di tengah kegiatan atau langkah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran.

Bagi peserta didik, *Assessment* formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkahlangkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. Bagi pendidik, *Assessment* formatif berguna untuk merefleksikan strategi pembelajaran yang digunakannya, serta untuk meningkatkan efektivitasnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. *Assessment* ini juga memberikan

[22]Rohmatus Sholiha, " Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI Malang", Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 12 No 1, (2023), hlm. 192 - 208

informasi tentang kebutuhan belajar individu peserta didik yang diajarnya. Agar asesmen memberikan manfaat tersebut kepada peserta didik dan pendidik, maka beberapa hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam merancang asesmen formatif, antara lain sebagai berikut:

1) *Assessment* formatif tidak berisiko tinggi (high stake). Asesmen formatif dirancang untuk tujuan pembelajaran dan tidak seharusnya digunakan untuk menentukan nilai rapor, keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya.
2) *Assessment* formatif dapat menggunakan berbagai teknik dan/atau instrumen. Suatu asesmen dikategorikan sebagai *Assessment* formatif apabila tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar.
3) *Assessment* formatif dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga *Assessment* formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan.
4) *Assessment* formatif dapat menggunakan metode yang sederhana, sehingga umpan balik hasil tersebut dapat diperoleh dengan cepat.
5) *Assessment* formatif yang dilakukan di awal pembelajaran akan memberikan informasi kepada pendidik tentang kesiapan belajar peserta didik. Berdasarkan asesmen ini, pendidik perlu menyesuaikan/memodifikasi rencana pelaksanaan pembelajarannya dan/ atau membuat diferensiasi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
6) Instrumen *Assessment* yang digunakan dapat memberikan informasi tentang kekuatan, hal-hal yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik dan

mengungkapkan cara untuk meningkatkan kualitas tulisan, karya atau performa yang diberi umpan balik. Dengan demikian, hasil asesmen tidak sekadar sebuah angka.

Bentuk pelaksanaan daripada *Assessment* formatif ini dalam setiap pendidikan dapat dilihat sebagai berikut :

1) Pendidik memulai kegiatan tatap muka dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan konsep atau topik yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
2) Pendidik mengakhiri kegiatan pembelajaran di kelas dengan meminta peserta didik untuk menuliskan 3 hal tentang konsep yang baru mereka pelajari, 2 hal yang ingin mereka pelajari lebih mendalam, dan 1 hal yang mereka belum pahami.
3) Kegiatan percobaan dilanjutkan dengan diskusi terkait proses dan hasil percobaan, kemudian pendidik memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta didik.
4) Pendidik memberikan pertanyaan tertulis, kemudian setelah selesai menjawab pertanyaan, peserta didik diberikan kunci jawabannya sebagai acuan melakukan penilaian diri.
5) Penilaian diri, penilaian antar teman, pemberian umpan balik antar teman dan refleksi. Sebagai contoh, peserta didik diminta untuk menjelaskan secara lisan

atau tulisan (misalnya, menulis surat untuk teman) tentang konsep yang baru dipelajari. [23]

Langkah-langkah pelaksanaan Assessment formatif secara umum dalam pembelajaran sebagai berikut :

a) Perencanaan Evaluasi

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan penilaian adalah membuat rencana. Perencanaan ini penting karena mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya dan bahkan keseluruhan efisiensi prosedur evaluasi.

b) Menentukan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Tujuan evaluasi juga dapat dirumuskan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan evaluasi harus dirumuskan sesuai dengan jenis evaluasi yang dilakukan, seperti formatif, sumatif, diagnostik, penempatan atau seleksi. Saat menilai hasil belajar, perhatian harus diberikan pada bidang hasil belajar dalam tujuan. Dalam melakukan evaluasi, pendidik harus memiliki tujuan yang pasti, dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi/subkompetensi tertentu setelah mengikuti pembelajaran . Tujuan evaluasi harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan peluang pengembangan lebih lanjut.

c) Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah bentuk pemetaan pertanyaan yang menggambarkan alokasi item untuk mata pelajaran atau topik yang berbeda berdasarkan tingkat keterampilan tertentu. Berkaitan dengan evaluasi hasil belajar, kisi-kisi tersebut

[23] Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah (Kemendikbud)

disusun berdasarkan kurikulum setiap jurusan. Jadi pertama-tama Anda benar-benar perlu menganalisis silabus. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: (1) analisis kurikulum; (2) mengatur jaringan; (3) merumuskan pertanyaan; ( ) menyiapkan lembar jawaban; (5) Menyusun pedoman penskoran. Kisi ini menjadi penting saat merancang penilaian karena memuat beberapa indikator sebagai acuan untuk menulis soal.

d) Menulis Soal

Menulis soal adalah mengubah pointer menjadi soal yang propertinya mengikuti panduan kisi-kisi. Menulis soal adalah salah satu langkah terpenting dalam membuat meteran tes yang baik. Menulis soal adalah menulis indikator jenis dan tingkat perilaku yang akan diukur dalam soal yang karakteristiknya sesuai dengan rincian kisi-kisi.

e) Uji Coba dan Analisis Soal

Rukajat mengatakan bahwa menguji soal pada hakekatnya adalah upaya untuk mendapatkan informasi empiris tentang sejauh mana soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengetahuan empiris biasanya menyangkut segala sesuatu yang dapat mempengaruhi ketepatan soal, seperti: tingkat kesulitan soal, tingkat diskriminasi jawaban soal, pengaruh budaya, bahasa yang digunakan.

f) Refisi dan Merakit Soal

Tujuan mengikuti tes dan menganalisis soal adalah untuk menentukan keefektifan poin menurut tingkat kesulitan. Jika butir dianggap tidak baik tetapi memiliki tingkat keparahan yang baik, maka butir akan diubah untuk butir tersebut. Baik soal maupun jawaban mendapat tinjauan umum, bahkan ditolak

mentah-mentah jika poin-poin soal dinilai buruk, dengan memperhatikan keabsahan soal.

g) Pelaksanaan Evaluasi

Membuat penilaian berarti membuat perhitungan sesuai rencana penilaian baik dengan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes praktek) maupun dengan non tes. Dalam aplikasi, tes dan nontes berbeda menurut tujuan dan fungsi masing-masing.

h) Pengolahan Data

Ada empat langkah utama dalam mengelola hasil penilaian, yaitu: 1) Penilaian, yaitu. untuk memberikan nilai pada hasil penilaian yang dapat dicapai siswa. Tiga jenis alat yang diperlukan untuk mencetak atau memasukkan , yaitu: kunci jawaban, kunci penilaian, dan panduan konversi. 2) Konversi titik mentah menjadi titik standar menurut standar tertentu. 3) Ubah derajat standar menjadi huruf atau derajat numerik. 4) Lakukan analisis butir (bila perlu) untuk menentukan validitas dan reliabilitas butir , kesukaran butir (indeks kesukaran), dan daya pembeda.

i) Pelaporan Hasil Evaluasi

Sebagai kewajiban pertanggungjawaban publik, semua hasil penilaian harus dikomunikasikan kepada berbagai pihak seperti orang tua atau wali, pengawas, pengurus dan siswa itu sendiri. Dengan demikian, proses dan hasil yang dicapai siswa, termasuk pembangunan, diketahui dari berbagai pihak.[24]

[24] Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Pusat Asesmen dan Pembelajaran 2021

c. *Assessment* Sumatif

Assessment sumatif merupakan jenis evaluasi yang diimplementasikan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi ini biasanya diadakan dipenghujung siklus pembelajaran sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban sekolahkepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder) digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran. Penilaian atau *Assessment* sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan/atau CP peserta didik sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan/atau kelulusan dari satuan pendidikan.

Asesmen sumatif adalah proses penilaian yang dilakukan untuk menyelesaikan satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran, asesmen sumatif dapat digunakan sebagai proses evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa yang dilaksanakan dengan periode waktu tertentu. Pelaksanaan evaluasi sumatif dalam proses belajar mengajar dilaksanakan untuk merekam pencapaian siswa dan sebagai laporan pendidik di akhir masa studi peserta didik. Evaluasi sumatif adalah metode untuk menilai kurikulum pada akhir silabus yang fokusnya adalah pada hasil. Dengan penilaian ini seorang guru ingin mengetahui apa yang diingat siswa terhadap pembelajaran yang sudah dijalani, dan sejauh mana kemahiran atau keberhasilan siswa pada akhir sebuah unit, mata pelajaran, atau program secara keseluruhan. Penilaian sumatif hampir selalu dinilai secara formal. Ujian Akhir semester, final presentations, atau final projects adalah contoh

evaluasi sumatif. Pelaksanaan asesmen sumatif dapat dilakukan dengan memperhatikan hal berikut.

1) Sumatif dilakukan pada akhir lingkup materi untuk mengukur kompetensi yang dikehendaki dalam tujuan pembelajaran dan pada akhir semester.
2) Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik seperti portofolio, performa (kinerja, produk, proyek, portofolio), maupun tes.
3) Hasil sumatif dapat ditindak lanjuti dengan memberikan umpan balik atau melakukan 1 lingkup materi (terdiri beberapa tujuan pembelajaran).
4) Pada akhir fase, jika diperlukan untuk menguatkan konfirmasi capaian hasil belajar, asesmen sumatif dapat dilakukan pada akhir semester, berfokus pada kompetensi yang dipelajari selama satu semestertervensi kepada peserta didik maupun proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa asesmen sumatif menyediakan informasi kepada para pendidik terkait dengan capaian belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.[25]

Berikut karakteristik Assessment formati dan sumatif sebagai berikut : [26]

Formatif	Sumatif
a. Terintegrasi dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi	a. Dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran;

[25] Dwi Ratnasari, Nidia Liandara, dkk, " Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 4 (2022), hlm. 5685 - 5699

[26] Asesmen Formatif dan Sumatif (Kemendikbud)

suatu kesatuan. Demi kian pula perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran; b. Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misal nya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya); c. Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengeta huan, dan keterampilan, motivasi belajar, sikap terhadap pembe lajaran, gaya belajar, dan kerjasama dalam proses pembe lajaran, sehingga dibutuhkan metode/ strategi pembelajaran dan teknik/instrumen penilaian yang tepat.	b. Pelaksanaannya bersifat for mal sehingga membutuhkan perancangan instrumen yang tepat sesuai dengan capaian kompetensi yang diharapkan dan proses pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip asesmen; c. Sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua dan peserta didik, pemantauan kepada pemangku kepentingan (stakeholder); d. Digunakan pendidik atau sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran

B. Konsep Kurikulum Merdeka

1. Hakikat Kurikulum Merdeka

Secara etimologis istilah kurikulum dalam bahasa Inggris ditulis "curriculum" berasal dari bahasa Yunani yaitu "curir" yang berarti "pelari", dan

“curere” yang berarti “tempat berpacu” sedangkan menurut istilah kurikulum berawal dari makna “curir” dan “curere” yang berarti. “Tempat berpacu “. Tidak heran jika dilihat dari arti harfiahnya, istilah kurikulum tersebut pada awalnya digunakan dalam dunia Olah raga, seperti bisa diperhatikan dari arti “pelari dan tempat berpacu”, sedangkan menurut istilah kurikulum berasal dari kata “curir” dan “curere” kurikulum berdasarkan istilah diartikan sebagai “Jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memeroleh medali atau penghargaan”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendididikan dan diartikan sebagai “Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memeroleh ijazah.

Kurikulum Merdeka atau kurikulum 2022 merupakan perbaikan dari kurikulum 2013. Kurikulum ini diresmikan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Teknologi Reublik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI). Tujuan kurikulum ini adalah mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia dengan pembelajaran intrakulikuler yang beragam. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Mendukung pemulihan pembelajaran merupakan karakterisik utama Kurikulum Merdeka. Adapun karakteristik Kurikulum Merdeka yaitu mencetak Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter peserta didik,

memfokuskan pada materi pokok (esensial) sehingga materi dasar seperti literassi dan numerasi mendapat kompetensi yang mendalam dan pembelajaran lebih fleksibel dengan pembelajaran terdeferensiasi sesuai konteks dan muatan local serta sesuai dengan kemampuan peserta didik.[27]

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang ideal dan bahagia. Nadiem mengharapkan adanyapembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM. Pembelajaran karakter pada kurikulum ini juga lebih diperhatikan agar mampu mencetak generasi yang berkarakter baik dan mampu mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) unggul . Kurikulum ini juga mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam penggunaan teknologi. Peserta didik diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata.[28]

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) disesuaikan dengan tingkatanperkembangan peserta didik, dimana pengelompokkan capaian pembelajaran terbagi kedalamfase usia (Perbukuan Kemendikbudristek, 2021). Kasman & Lubis (2022) mengemukakanbahwa “struktur kurikulum merdeka di sekolah dasar terbagi menjadi tiga fase yaitu: 1) fase Auntuk kelas I dan kelas II,

[27] Ummi Inayati, “ Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI”, International Conference on Islamic Education, Vol. 2, (2022),hlm. 293 - 304
[28] Eni Andari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 1 No. 2, (2022), hlm. 65 - 79

2) fase B untuk kelas III dan kelas IV, dan 3) fase C untuk kelas Vdan kelas VI SD". Setiap fase tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan pembagian fase di atas, dapat diketahui bahwa setiap fase berlaku untuk 2 tingkatkelas atau dengan cakupan 2 kelas saja.Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdapat 2 kegiatan yaitu:

a. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler merupakan aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan didalam kelas, dimana aktivitas belajar mengajar seperti yang telah dilaksanakan selama inisesuai jam pelajaran yang terjadwal. Mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaranintrakurikuler harus diikuti oleh semua pesera didik.

b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberi keleluasaan kepada peserta didikuntuk belajar dari lingkungan sekitarnya, dan memberi gagasan kepada peserta didik untukberpartisifasi dan bermanfaat bagi lingkungan yang ada disekitarnya. Tema Proyek PenguatanProfil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar seperti "gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal,bhinneka tunggal ika, rekayasa dan teknologi, serta kewirausahaan"[29]. Sekolah Dasar wajib memilih sedikitnya dua tema untuk dilaksanakan per tahun dandialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per-tahun. Karakteristik Profil Pelajar Pancasila: 1) beriman,bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royonng, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6). kreatif."

[29] Alimuddin, "Imlementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", Jurnal Ilmiah Kontekstual, Vol. 4 No 2, (2023), hlm. 67 - 75

Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat: 1) menguatkan kepribadiandan meningkatkan kemampuan menjadi peserta didik yang aktif, 2) ikut berpartisifasi dalammerancang pembelajaran secara dinamis dan kontinu, 3) pengetahuan, sikap dan ketrampilanpeserta didik berkembang saat menyelesaikan proyek yang dibutuhkan pada jangkan waktuyang terbatas, 4) kompetensi peserta didik saat memecahkan masalah menjadi terlatih, 5) rasatanggung jawab dan peduli peserta didik akan terlihat terhadap isu disekitar mereka sebagaibentuk hasil belajar, dan 6) peserta didik dapat mengapresiasi mekanisme belajar dan merasasenang dengan hasil yang sudah dicapai dan diusahakan secara maksimal.

Kurikulum merdeka belajar memberi hak belajar secara merdeka. Oleh karena itu, guru memerlukan strategi dalam penerapannya. Adapun strategi pembelajaran padakurikulum ini yaitu berbasis proyek. Peserta didik diminta untuk mengimplementasikanmateri yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus. Proyek ini disebut denganProyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) artinya proyek ini bersifat lintas matapelajaran yang diintegrasikan. Proses pembelajaran berbasis proyek ini dilakukan pesertadidik melalui observasi suatu masalah dari kemudian memberikan solusi real dari masalahtersebut. Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum ini diperkuat dengan adanya proyekberdasarkan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah.[30]

Dalam proses pembelajaran yangdilakukan, tentunya setiap kurikulummemiliki prinsip pembelajaran yangditerapkan. Contohnya seperti prinsippembelajaran yang diterapkan dalamkurikulum merdeka ada 3 yaitu

[30] Abdul Fatah, Setia Ningsih dkk, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 3, (2023),hlm. 201 - 211

pertama intrakulikuler yang mana dilakukan secaraterdiferensiasi sehingga peserta didikmemiliki cukup waktu untuk mendalamikonsep dan menguatkan konpetensi.[31] Haltersebut juga memberikan keleluasaanguru dalam memilih perangkat ajar yangsesuai. Prinsip yang kedua adalahpembelajaran kokurikuler yang berupapenguatan Profil Pelajar Pancasila yangberprinsip pada pengembangan kerakterdan kompetensi umum. Ketiga adalahpembelajaran ekstrakulikuler yangdilaksanakan sesuai dengan minat siswadan sumber daya satuan pendidik.[32]

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun Tujuannya sebagai berikut :

a. Setiap orang yang terlibat didalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pembelajaran.
b. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
c. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung proses pembelajarannya.
d. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran di kelas.

---

[31] Abdul Fatah, Setia Ningsih dkk, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", Jurnal Edukasi, Vol. 2 No 3, (2023), hlm. 201 - 211

[32] Yuni Sagita Putri dan Meilan Arsanti, "Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Pemulihan Pembelajaran", Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, 17 November 2022,hlm. 21 - 26

e. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.[33]

Selaras dengan hal tersebut Kurikulum Merdeka Merdeka belajar artinya kebebasan memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar sebebas mungkin untuk belajar dengan tenang, santai, dan bahagia tanpa stres dari tekanan dengan memperhatikan bakat alami mereka, tanpa memaksa peserta didik untuk belajar atau menguasai suatu bidang ilmu di luar hobi dan kemampuannya, sehingga masing- masing memiliki portfolio yang sesuai dengan passion. Hal ini bukan berarti peserta didik menindak lanjuti ilmu dan pengetahuan yang didapatkan seenaknya. Merdeka Belajar ini justru mengharuskan peserta didik untuk dapat berpikir kritis tentang masa depan yang dapat diraihnya jika mengamalkan ilmu-ilmu tersebut. Apabila rangkaian tersebut dapat terlaksana, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik akan tercapai secara maksimal. Adanya bekal kemampuan dan keterampilan yang telah dipelajari dan dimiliki, peserta didik diharapkan dapat mencari dan menemukan sendiri solusi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi setiap permasalahan yang akan dihadapinya di masa mendatang.

3. Manfaat Kurikulum Merdeka

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar pada umumnya yaitu memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, guru hingga siswa. Nadiem Makarim mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan

[33] Ikhwanul Muslimin, " Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam", Jurnal Administrasi Pendidikan Islam, Vol. 5 No. 1, (2023), hlm. 43 - 57

pembelajaran bagi siswa. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP. Selain itu, Membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran. Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa.[34]

4. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia memiliki kelebihan dan juga kekurangan, jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, maka ada beberapa kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah :

a. Kurikulum lebih sederhana, meskipun sederhana namun kurikulum ini cukup mendalam.
b. Kurikulum merdeka lebih memfokuskan pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan prosesnya.
c. Pembelajaran lebih bermakna, tidak tergesa-gesa atau terkesan menuntaskan materi pembelajaran lebih terasa menyenangkan.
d. Peserta didik lebih merdeka, contohnya pada siswa SMA tidak ada lagi program peminatan.

[34]*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA N 1Tanjung Jabung Timur, (*Jambi: UNJA, 2023), hlm, 16 - 17

e. Peserta didik boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat dan aspirasinya.
f. Kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru ialah pada saat kegiatan belajar mengajar guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

5. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Setelah mengemukakan kelebihan dari Kurikulum Merdeka yang diluncurka Kemenristekdikti, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa kekurangan dari Kurikulum Merdeka, di antaranya ialah:

a. Dari segi implementasinya Kurikulum Merdeka masih kurang matang.
b. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
c. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum Merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, Kurikulum Merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada Kurikulum Merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya

ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka.[35]

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Agama Islam

Menurut Mulyasa mengatakan bahwa mata pelajaran adalah sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran baik berupa khusus maupun umum . Mata pelajaran adalah seperangkat alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran adalah alat yang di gunakan guru sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.[36] Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, di ikuti dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[37]

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalamlingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islammencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubunganmanusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk

---

[35] Ahmad Almarisi, "Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembejaran Sejarah Dalam Perspektif Historis", Jurnal Pendidikam, Vol. 7 No. 1, (2023), hlm. 111 - 117

[36] Mulyasa, E. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.hlm 29

[37] Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

lainnyamaupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas). Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalamlingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah,sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islammencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubunganmanusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnyamaupun lingkungannya (hablun minallah wa hablun minannas).[38]

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami,dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perludiperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

[38] Muhaimin, Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 1833

c. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

d. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.[39]

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik mengenai agama Islam, sehingga menjadi muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.[40]

Tujuan pendidikan dapat di bagi menjadi tujuh tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan pendidikan Islam secara universal

Rumusan tujuan pendidikan yang bersifat universal dapat di rujuk pada hasil kongres sedunia dari pendapat para pakar pendidikan, tentang pendidikan Islam yang di tujukan untuk menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan, dan fisik manusia. Tujuan akhir pendidikan terletak pada terlaksananya pengabdian

---

[39] Muhaimin et, al., Paradigma….Op. Cit . hlm. 76

[40] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia,2008), hlm. 22

yang penuh kepada Allah, pada tingkat perorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.[41]

b. Tujuan pendidikan Islam secara Nasional

Tujuan pendidikan Islam secara nasional yaitu tujuan yang di rusmuskan oleh setiap negara Islam. Dalam hal ini dalam merumuskan tujuan pendidikan Islam mengacu kepada tujuan universal. Tujuan pendidikan Islam secara nasional di Indonesia, secara eksplisit belum di rumuskan, karena Indonesia bukanlah negara Islam. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam nasional di rujuk kepada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam undang-undang nomor 30 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang berbunyi " mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[42]

c. Tujuan Pendidikan Islam secara Institusional

Maksudnya yaitu tujuan pendidikan yang di rumuskan oleh masing-masing lembaga pendidikan Islam, mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.[43]

d. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi (kurikulum)

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat program studi maksudnya yaitu tujuan pendidikan yang di sesuaikan dengan program studi. Rumusan tujuan pendidikan Islam pada tingkat kurikulum ini mengandung pengertian bahwa

---

[41] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),Cet. I, hlm. 61-62

[42] Abd.Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, Kompilasi Undang-undang & Peraturan Bidang Pendidikan, (Jakarta: FITK PRESS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2010), hlm. 6.

[43] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),Cet. I, hlm. 64

proses pendidikan agama Islam yang di lalui dan dialami oleh siswa di sekolah, di mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalan diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini.[44]

e. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran

Tujuan pendidikan Islam pada tingkat mata pelajaran yaitu tujuan pendidikan yang di dasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Misalnya tujuan mata pelajaran tafsir peserta didik dapatr memahami, menghayati, dan mengamalkan, ayat-ayat al-Qur'an secara benar, mendalam dan komperehensif.[45]

f. Tujuan pendidikan Islam pada tangkat pokok bahasan

Tujuan pendidikan ini yaitunya yang di dasarkan pada tercapainya kecakapan (kompetensi) utama dan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tersebut.

g. Tujuan pendidikan Islam pada tingkat Sub pokok bahasan

Maksud tujuan pendidikan ini yaitunya di dasarkan pada tercapainya kecakapan yang terliohat pada indikatorindikatirnya secara terukur.[46]

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitunya untuk menumbuhkan dan meningkatkan

---

[44] Muhaimin, Suti'ah dan Nur Ali, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Cet. V, hlm. 79
[45] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),Cet. I, hlm. 65
[46] Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kencana, 2010),Cet. I, hlm. 66

keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada kepada Allah SWT serta berakhla mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selaras dengan pernyataan diatas ternyata tujuan PAI di SDN 02 Magek kurang lebih sama dengan tujuan PAI yang telah dipaparkan diatas sebagai berikut :

1) Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang baik dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
2) Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang anak. Dengan kata lain, tujuan pada aspek ilmu ini ialah pengembangan pengetahuan agama, yang dengan pengetahuan itu dimungkinkan pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, yang bertaqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan ajaran islam dan mempunyai keyakinan yang mantap kepada Allah SWT.
3) Menumbuhkan dan membina ketrampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati

Sedangkan tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Namun, sebelum kepribadian itu terbentuk, Pendidikan Agama Islam akan mencapai beberapa tujuan tujuan sementara terlebih dahulu.

Yaitu diantaranya adalah kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca dan juga menulis, pengetahuan dan ilmu tentang kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani dan rohani, dan lain- lainnya (kedewasaan rohani tercapai setelah kedewasaan jasmani). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disini ditawarkan adalah untuk membantu anak-anak agar memiliki kemampuan menjelaskan tentang Tuhan, memiliki pemahaman tentang cara memperkuat Iman, taqwa dan pengembangan akhlak mulia memiliki kemampuan menerapkan ajaran Islam dengan baik dan benar, Sehingga mampu membentuk wawasan keislaman yang pada akhirnya melahirkan pandangan dunia yang islami, (bagaimanapun bentuk model dan sistemnya), sangat menitik beratkan pada upaya penanaman pemahaman nilai-nilai Islam sebagai way of life, yang bermuara pada pembentukan masyarakat yang berwatak, beretika, dan berestetika melalui transfer of values.[47]

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Menurut Ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam mengatakan bahwa orientasi pendidikan agam Islam di arahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.[48]Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan di internalisasikan itu meliputi nilai-nilai Al-Qur'an, akidah, syari'ah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek

[47] Umi Musya'Adah, "Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak, Vol. 1 No 2, (2018), 9-27
[48] Ramayulis, Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta:Kalam Mulia,2008), hlm. 22

yaitunya: Al-Qur'an hadis, Akidah akhlak, Fikih, dan Tarikh kebudayaan Islam. Selanjutnya PAI di laksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya. Berikut ini penjelasan ruang lingkup PAI di SDN 02 Magek yang kurang lebih sama dengan ruang lingkup PAI secara umum di sekolah sebagai berikut :

1) Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
2) Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai- nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
3) Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
4) Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
5) Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.[49]

[49] Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.lm. 110-113

D. Penelitian Relevan

1. Adam Alamsyah dkk, pada tahun 2023 dengan judul Asesmen Diagnostik pada Mata Pelajaran PAI Kelas 7 di SMPN 3 Lembang, Kabupaten Bandung Barat, persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama tentang assessment diagnostik dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu Adam Alamsyah melakukan assessment diagnostik di jenjang sekolah menengah pertama sementara penulis asesmen pada sekolah dasar.
2. Harry Yukianto dkk, pada tahun 2023 dengan judul Pendampingan Asesmen Pembelajaran dalam Implemtasi Kurkulum Merdeka pada SMAN 13 Takalar, persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama –sama membahas bagaimana asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaannya penelitian di sekolah menengah atas sedangkan penulis asesmendi sekolah dasa.
3. Muhammad Abdullah dkk pada tahun 2023 dengan judul Model Asesmen Sumatif dengan Menggunakan Metode Library Research untuk pelajaran Pendidikan Agama Islampada Kurikulum Merdeka, persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama menjelaskan asesmen dalam kurikulum merdeka dalam pembelajarn PAI di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini dijelaskan secara umum tanpa merujuk kepada tingkatan jenjang pendidikan sementara penulis asesmen pada sekolah dasar.
4. Mifthul Ihsan dkk pada tahun 2023 dengan judul Penilaian Formatif dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Islam di Kelas IV SDN

Sekumpul 1 Martapura, persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama - sama menjelaskan asesmen dalam kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar.

5. Zakiatul Islamie dkk pada tahun 2023 dengan judul Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di UPTD SDN 05 Koto Tangah Batu Hampa, persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama - sama menjelaskan asesmen dalam kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di sekolah dasar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang lebih menekankan pada pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihatpermasalahn untuk penelitian generalisasi.[50] Dalam pengertian lain penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat seni dan hasil penelitiannya mendeskripsikan data yang di temukan.[51] Berdasarkan data- data yang di temukan peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Setelahnya peneliti membuat perenungan pribadi (self- reflection) dan menjabarannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang di buat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis.[52]

Sedangkan penelitian deskriptif ialah penelitian yang dibuat untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta berhubungan dengan fenomena yang di selidiki.[53]Peneliti ingin menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini karena peneliti ingin melakukan penelitin secara terperinci dan sistematis terhadap

[50] Sandu Siyoto & M. Ali Shodiq, Dasar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.
[51] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013),hlm. 7.
[52] Raco, Metode Penelltlan Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya (Jakarta: Grasindo, 2010),hlm. 7.
[53] Moh. Nasir, Metode Penelitian (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

penerapan *Assessment* kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Magek.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Magek Kabupaten Agam. Adapaun yang enjadi alasan bagi penulis mengambil lokai ini sebagai temat penelitian ini adalah karena di sekolah ini telah di implementasikan Kurikulum Merdeka khususnya dalam assessmentnya. Namun, penerapannya di lapangan belum maksimal karena terkendala dalam format *Assessment* yang guru PAI tersebut belum memahami secara keseluruhan. Ini yang menyebabkan penulis ingin melihat bagaimana penerapan *Assessment* kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SDN 02 Magek. Sedangkan waktu penulis melakukan penelitian yaitu bulan Maret sampai selesai.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.[54]Karena itu informan harus mengetahui dengan baik terhadap masalah yang sedang di teliti oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Karena pada penelitian kualitatif Informan bersifat sangat penting sebagai sumber informasi bagi penelitian tersebut.

[54] Lexy J moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rodakarya, 2007),hlm. 132

1. Informan kunci

Pada dasarnya informan kunci ialah pihak yang mengetahui dan bertanggung jawab atas informasi- informasi yang di butuhkan bagi penelitian. Informan kunci pada penelitian ini ialah guru PAI di Sekolah.

2. Informan pendukung

Selain informan kunci, guna memperjelas dan memperkaya data yang lebih baik dalam informasi yang di peroleh, maka penelitian ini juga akan menggunakan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan pendukung pada penelitian ini ialah Kepala sekolah dan peserta didik kelas 5 di SDN 02 Magek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal yang harus di tempuh dalam penelitian dengan tujuan memperoleh data yang di butuhkan dengan tepat, sesuai dengan fakta dan kejadian. Fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik antara lain melalui analisis data.[55]

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka teknik yang penulis gunakan adalah sebagi berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini Penulis menggunakan observasi non partisipan atau hanya sebagai pengamat independen saja, obyek

[55] Abdurrahmat Fathoni, Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 104

observasi di sini yaitu guru PAI, Setelah Penulis melakukan observasi ternyata Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka belum terlaksana dengan baik.

2. Wawancara (Inteview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Adapun informan yang Penulis wawancarai diantaranya: Kepala Sekolah, guru PAI, dan peserta didik.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara tidak berstandar yang mengajukan pola dan aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan, seperti wawancara yang dilakukan oleh seorang interviewe di layar TV kepada pakar dalam bidang tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.[56] Dengan menggunakan metode dokumentasi ini. Penulis mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian seperti profil sekolah, pelaksanaan assessment kurikulum merdeka yang menjadi fokus penelitian penulis.

[56] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara/catatan lapangan, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikankepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejaksebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangandan berlangsung terus sampai memperoleh hasil penelitian. Namun, dalampenelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data lapangan model Miles dan Huberman, analisisdata dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan databerlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.Pada saat wawancara, Penulis melakukan analisis terhadap jawaban yangdiwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasabelum memuaskan, maka Penulis akan melanjutkan pertanyaan lagisampai tahap tertentu, hingga memperoleh data yang dianggap kredibel.Dimana dalamanalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif danberlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudahjenuh. Aktifitas analisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, danpenarikan kesimpulan.[57]

1. Reduksi data

[57] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 246

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan cara mencari tema dan polanya.[58]Dalam hal ini Penulis mengumpulkan jawaban yangsama/sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat sertamembandingkan dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian, datayang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas danmempermudah Penulis dalam pengumpulan data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, danmemberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilantindakan. Penyajian data di gunakan untuk lebih meningkatkanpemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkanpemahaman dan analisis sajian data.[59]

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis ini adalah penarikan kesimpulan.[60]Hal ini harus dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masihbersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-buktiyang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukungoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakanmerupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini selain

[58] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 247
[59] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 21127
[60] Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 21127

Penulis melakukan pra survey awal, kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber.

F. Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian, teknik yang Penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik dan waktu".[61]Dalam penelitian ini Penulis menggunakan trianggulasi sumber dan teknik. Adapun triangulasi terbagi dalam 3 macam yaitunya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi pertama yang dibahas adalah tentang triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat mempertajam daya dapat dipercaya data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui beberapa sumber atau informan. Dengan mengunakan teknik yang sama penliti dapat melakukan pengumpulan data terhadap beberapa sumber perisetan (informan), misalnya ketika seorang periset ingin mengumpulkan data mengenai tata tertib yang ada si sekolah maka triangulasi bisa dilakukan dengan cara

mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK.

Dalam hal tersebut, setelah data didapatkan oleh penliti dari berbagai sumber, langkah selanjutnya kemudian data tersebut harus didiskripsikan, lalu dikategorikan, serta dilihat tentang pandangan yang sama, yang berbeda, termasuk mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain. Berdasarkan pengertian diatas triangulasi sumber dapat digambarkan seperti bagan dibawah ini.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu alat yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data/sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, teknik yang Penulis gunakan dalam penelitian ini yakni dengan melakukan wawancara tidak terstruktur yang kemudian disesuaikan dengan observasi non partisipan, dan dokumentasi. Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Maksudnya periset menggunakan teknik

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Periset menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid lebih kredibel. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[62]

Dari penjelasan diatas maka penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa

[62] Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 27-274

mengoptimalkan setiap proses penelitian dan mendapatkan hasil yang baik nanyini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Umum

Dalam pembahasan temuan umum ini, peneliti akan mengemukakan hasil atau temuan berdasarkan realita yang ada di lapangan. Maka secara umum akan dijelaskan tentang gambaran umum SD N 02 Magek, sebagai berikut:

1. Sekilas tentang SD N 02 Magek ini merupakan sebuah sekolah yang berstatus kepemilikan pemerintah daerah, Sekolah SD N 02 Magek ini memiliki SK Pendirian pada tanggal: 31-12-1941. Sedangkan SD N 02 Magek ini memiliki SK Izin Operasional pada tanggal: 01-02-1910 . SD N 02 Magek ini memiliki Akreditasi B, yang berlokasi di Jl. Pakan Ahad, Nagari Magek, Kec. Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat 26152.
2. Visi dan Misi SD N 02 Magek, ini dibuat agar sebuah tujuan, cita-cita dan hal-hal yang akan diwujudkan oleh sebuah instansi pendidikan tersebut, yang di antaranya:

   Visi:

   a. Bertaqwa kepada Allah
   b. Berakhlak Mulia
   c. Cerdas
   d. terampil
   e. Berprestasi

f. Berkarakter dan peduli lingkungan

Misi:

a. Mengoptimalkan pembelajaran agama dengan mengembangkan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang bervariasi serta menganjurkan peserta didik belajar tambahan di luar sekolah.
b. Melaksanakan shalat Zuhur berjamaah setiap hari, kultum setiap Jumat, dan melaksanakan pelatihan dai cilik, dan pembacaan Asmaul Husna serta asmaul husna secara teratur.
c. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan program yang telah disusun dan menggunakan teknik, strategi, dan metode yang tepat.
d. Melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan lebih pada kegiatan pembiasan dan kegiatan ekstrakuririkuler di luar jam pelajaran sekolah.
e. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dalam kegiatan bimbingan khusus sehingga menjadi siswa yang cerdas dan berprestasi.
f. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui KKKS, KKG, seminar, worhop, pendidikan/pelatihan dan menganjurkan melanjutkan pendidikan formal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

g. Meningkatkan kordinasi dan kerjasama dengan komite sekolah, masyarakat perangkat nagari dan stakeholder pendidikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan.
h. Mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan dengan melakukan kegiatan-kegiatan adiwiyata.
i. Menumbuhkan rasa cinta warga sekolah terhadap pelestarian lingkungan dan budaya ramah lingkungan.
j. Menjadikan lingkungan sekolah yang asri dan rindang dengan menamami dengan tanaman toga, bunga, dan tanaman pelindung.

3. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 02 Magek
   a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
   b. Terlaksananya kegiatan pembelajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik dengan baik.
   c. Terciptanya suasana pembelajaran yang baik dengan menggunakan strategi PAIKEM.
   d. Tercapainya prestasi di berbagai bidang seperti O2SN, OSN, dan FLS2N.
   e. Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang berkarakter, kompeten, profesional, terampil, dan berprestasi.
   f. Tertananmnya keimanan, ketaqwaan, nilai-nilai luhur karakter budaya bangsa, nilai-nilai adat istiadat serta kebiasaan lingkungan tempat tinggal.

g. Terjalinnya kerjasama yang baik dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan.
h. Terlaksanaya seluruh peserta didik mengenakan pakaian muslim ke sekolah.
i. Terwujudnya lulusan yang baik sesuai dengan standar yang ditetapkan.

B. Temuan Khusus

1. Assessment Diagnostik

Assessment diagnostik adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik secara spesifik untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi peserta didik. Hasil dari assessment diagnostik ini memberikan data penting yang digunakan oleh pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pembelajaran setiap peserta didik.

Selain itu, pada kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, dan minat peserta didik juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran. Dengan memahami aspek-aspek ini, pendidik dapat membuat strategi pembelajaran yang lebih efektif dan personal, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Assessment diagnostik adalah metode penilaian yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi belajar siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, assessment diagnostik menjadi hal yang baru bagi para pendidik, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang tidak mengintegrasikan metode ini. Implementasi assessment diagnostik diharapkan membantu pendidik untuk lebih memahami kemampuan awal siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih efektif.

Dalam konteks ini, teori yang disampaikan oleh Putri Sayekti dan Al-Hamidiyah dalam buku "Kajian Filsafat dan Praktik Pendidikan" sangat relevan. Mereka menekankan pentingnya pendekatan filosofis dan praktis dalam pendidikan, termasuk bagaimana teori-teori pendidikan harus diterapkan secara nyata dalam praktik pembelajaran, terutama dalam konteks baru seperti kurikulum Merdeka.

Pendidik perlu beradaptasi dengan perubahan ini dan terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan. Dengan demikian, assessment diagnostik dapat diimplementasikan secara efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan belajar siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada 25 April 2024, terlihat bahwa kesiapan pendidik dalam penerapan assessment Kurikulum Merdeka sudah tampak dari menyiapkan segala keperluan dalam assessment yang akan dilakukan dalam pembelajaran bersama peserta didik di kelas.

Contohnya, pendidik menyiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran seperti modul. Relevansi dengan penerapan assessment, di dalam modul ajar berisikan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada assessment diagnostik sehingga dengan mengetahui pengetahuan awal peserta didik maka pendidik dapat menjalankan pembelajaran berdiferensiasi konten. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Magek yaitu Ibuk Gusniwati, S. Sos, I sebagai berikut:

"Penerapan assessment dalam kurikulum merdeka memang menghadirkan tantangan baru bagi para pendidik. Salah satu elemen penting adalah assessment diagnostik, yang berbeda dari kurikulum sebelumnya. Assessment diagnostik khususnya diagnostik kognitif bertujuan untuk memahami kemampuan awal peserta didik dan menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Ini membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan siswa sebelum proses pembelajaran dimulai, sehingga pendidik dapat merancang strategi yang tepat. Untuk menghadapi tantangan ini, persiapan yang matang sangat diperlukan. Sebagai pendidik, menyiapkan segala bentuk administrasi mengajar seperti modul ajar dan media pembelajaran yang saling berkaitan sangatlah penting. Modul ajar akan memudahkan pendidik dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan modul ajar yang sudah ada, mengeditnya sesuai kebutuhan spesifik, dan menyesuaikannya dengan konteks lokal."

"Dalam implementasi kurikulum merdeka, penggunaan modul ajar yang efektif bisa membawa dampak positif bagi pembelajaran. Dengan adanya modul ajar, guru dapat fokus pada penyampaian materi yang relevan dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Selain itu, modul ajar yang telah disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan. Penting juga untuk selalu mengikuti perkembangan dan perubahan dalam kurikulum. Hal ini memastikan bahwa metode dan materi yang digunakan tidak ketinggalan zaman dan tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, guru dapat memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, dan

memastikan tidak ada tumpang tindih yang merugikan peserta didik di masa depan."[63]

Dalam penerapan *assessment* kurikulum merdeka, pendidik melakukan perencanaan agar dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terintegrasi dengan baik sesuai dengan yang diharapkan agar, *assessment* ini dapat dilakukan dengan baik dan peserta didik pun dapat memahami alur rencana yang dibuat pendidik sebaik mungkin. Berikut penuturan Guru PAI terkait hal tersebut :

"Dalam merencanakan assessment diagnostik kognitif ini tentu sebagai pendidik harus merencanakan dengan matang apa saja yang diperlukan saat akan melaksanakan assessment tersebut. Oleh karena itu, untuk perencanaan yang ibuk rencanakan mestinya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar sinkron nantinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ibuk cari dan buat bersumberkan dari buku, buku sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran yang harus ibuk rujuk dalam pembuatan pertanyaan agar nantinya pertanyaan yang ibuk buat tidak melenceng dari materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menjawab. Selain dari buku, ibuk juga mengambil rujuan dari google, sebagai pendidik ibuk harus bisa memanfaatkan teknologi salah satunya dengan mencari sumber lain di google yang tentunya harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari."

"Dalam perencanaan *assessment*, identifikasi materi tentu perlu ibuk lakukan, karena pertanyaan yang akan ibuk buat harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari selain itu, ibuk juga memikirkan apakah pertanyaan yang dibuat terlalu tinggi untuk sekelas assessment diagnostik atau tidak, karena kalau tidak ibuk identifikasi materi takutnya peserta didik kewalahan bahkan tidak bisa menjawab pertanyaan yang akan ibuk berikan. Bagi ibuk tidak butuh waktu lama dalam menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tersebut, bisa 30 menit sebelum pembelajaran jadi tidah harus sehari sebelum pembelajaran ibuk buat karena menyiapkan pertanyaan itu yang penting sesuai dengan materi." [64]

"Identifikasi materi assessment sangat krusial dalam dunia pendidikan karena membantu pendidik dalam menilai pemahaman dan

[63] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024
[64] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024

kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Kisi-kisi adalah salah satu alat penting yang digunakan oleh pendidik dalam proses ini. Kisi-kisi berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Menyusun pertanyaan dalam sebuah daftar dapat membantu pendidik dalam menyampaikan pertanyaan dengan teratur dan terstruktur. Hal ini juga memudahkan dalam melaksanakan penilaian atau assessment serta memastikan bahwa semua aspek yang ingin dievaluasi telah tercakup dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut. Hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

"Daftar pertanyaan yang telah disiapkan tidak selalu digunakan secara maksimal karena interaksi spontan dengan siswa dan respons mereka terhadap jawaban sebelumnya dapat mengubah arah pembicaraan. Hal ini membuat daftar pertanyaan kurang termanfaatkan secara penuh, dan terkadang membuat ibuk melupakan konsep awal yang ingin disampaikan."[65] (Penjelasan Ibuk Wati Guru PAI SDN 02 Magek).

Ketika semua hal-hal yang dibutuhkan sudah siap baik dari persiapan, perencanaan dan pelaksanaan *assessment* sudah terlakasana, maka penting bagi pendidik memastikan semua bisa berjalan dengan lancar dan terkendali, pendidik memastikan pertanyaan dapat dipahami peserta didik baik dari penyampaian dan bahasa yang digunakan sehingga peserta didik bisa memberikan jawaban sesuai dengan yang ditanyakan maupun nanti ada pertanyaan yang tidak terjadii. Untuk mengetahui hasil respon siswa dari pertanyaan yang dilontarkan pendidik, maka pendidik meminta mereka saling mengoreksi hasil jawaban dari pertanyaan pendidik. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

[65] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024

"Jadi, ibuk meminta para siswa untuk saling bertukar kertas jawaban mereka untuk dikoreksi bersama setelah ibu mengajukan pertanyaan kepada mereka. Kemudian, ibu akan melanjutkan memeriksa jawabannya di ruang guru jika waktu terbatas untuk fokus memahami jawaban yang diberikan oleh siswa. Ini adalah cara efektif untuk memahami respon siswa dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka."[66]

Hasil dari assessment diagnostik kognitif akan sangat memengaruhi penentuan KKTP (Keterampilan Kognitif dan Tugas Pembelajaran) dalam materi pembelajaran. Tindak lanjut yang penting adalah melakukan evaluasi atau diagnosis berkala untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dengan demikian, pendidik dapat mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Berikut penuturan Guru PAI terkait hal tersebut:

"Diagnosa berkala penting untuk memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran. Jika waktu di sekolah terbatas, mungkin ibuk bisa membuat jadwal khusus untuk melakukan diagnosa ini di rumah atau saat istirahat di sekolah. Ini bisa membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan perhatian yang tepat dalam proses pembelajaran." (Penjelasan Ibuk Wati Guru PAI SDN 02 Magek).[67]

Dari implementasi assessment diagnostik kognitif oleh pendidik kepada peserta didik tentu akan menimbulkan respon dari mereka yang mana hasilnya sebagai berikut :

Terkadang setiap pertanyaan yang ibuk berikan, tidak semua teman - teman yang menjawab karena ada yang tidak paham pertanyaannya maupun ada yang pendiam selama dikelas.[68]

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan ibuk sulit jadi saya dan teman-teman yang lain yang tidak menjawab mungkin sama dengan apa yang saya rasakan ditambah rasa tidak percaya diri saat menjawab pertanyaan[69].

---

[66] Wawancara dengan informan kunci, 29 April 2024
[67] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024
[68] Adit, Siswa kelas V, Wawancara 29 April 2024
[69] Rafi Siswa kelas V, Wawancara 29 April 2024

Jadi, dari beberapa respon peserta didik dapat peneliti simpulkan bahwasanya masih ada juga beberapa peserta didik yang tidak merespon pertanyaan yang diberikan pendidik dengan berbagai alasan sesuai dengan lampiran wawancara peneliti dengan mereka yang alasannya seperti pemahaman materi yang kurang, tidak percaya diri, atau hanya mengikuti teman tanpa benar-benar memahami pertanyaan.

Assessment diagnostik non-kognitif sebelum pembelajaran inti dimulai penting karena membantu pendidik memahami aspek psikologis dan sosio-emosional peserta didik. Melalui kegiatan di rumah dan di sekolah, serta media seperti gambar, pendidik dapat mengumpulkan informasi penting tentang peserta didik. Hal ini mempengaruhi pendekatan pembelajaran, seperti gaya belajar, minat, dan bakat. Langkah-langkah implementasi assessment ini mencakup persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut untuk memastikan penggunaannya yang efektif. Berikut penjelasan guru PAI mengenai hal tersebut:

> "Jadi, pada assessment diagnostik non kognitif, guru mata pelajaran, terutama guru PAI, tidak menyediakan alat bantu seperti gambar-gambar. Kebijakan sekolah menetapkan bahwa tugas ini biasanya dilakukan oleh guru wali kelas, bukan guru mata pelajaran. Meskipun demikian, guru PAI kadang-kadang mengajukan pertanyaan tentang aktivitas peserta didik di rumah yang terkait dengan aspek psikologis dan sosio-emosional mereka."[70]

Tentu, implementasi assessment diagnostik non-kognitif dalam Kurikulum Merdeka memerlukan komitmen dari guru, terutama guru PAI, untuk memastikan keberhasilannya. Respons positif dari peserta didik akan

[70] Wawancara dengan informan kunci, 29 April 2024

menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan tersebut. Itu menunjukkan efektivitas dalam menangkap aspek non-kognitif dari pembelajaran. Berikut penuturan Guru PAI terkait hal tersebut:

> "Ibuk berharap agar peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diberikan di sekolah dalam aktivitas mereka di rumah maupun di sekolah, menunjukkan akhlak mulia kepada pendidik dan sesama, serta melaksanakan ibadah dengan baik. Ibu mengharapkan respon yang positif dari peserta didik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik secara tertulis maupun spontan."[71]

Assessment diagnostik non-kognitif sangat penting dalam memahami kondisi psikologis dan sosio-emosional peserta didik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memperhatikan dan memahami aspek-aspek tersebut, pendidik dapat memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dan efektif bagi setiap individu. Hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

> “Ibuk menyadari bahwa pelaksanaan assessment diagnostik, baik kognitif maupun non kognitif, belum optimal karena kurangnya pemahaman dan dukungan dari regulasi serta informasi yang memadai. Ini bisa menjadi tantangan, tetapi kesadaran akan hal ini adalah langkah pertama menuju perbaikan. Terutama yang non kognitif, di sekolah belum terlaksana dengan maksimal karena keterbatasan informasi dan sarana prasarana untuk mengetahui psikologis dan sosio emosional siswa. Ibuk telah bertanya tentang aktivitas peserta didik di rumah yang mungkin bisa mencerminkan hal-hal tersebut. Ini menunjukkan kesadaran ibuk kan pentingnya aspek non kognitif dalam evaluasi pendidikan."[72]

Dari implementasi assessment diagnostik non kognitif yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dan berdasarkan hasil wawancara penelit dapat disimpulkan pendidik kurang memperhatikan aspek psikologis dan sosioemosional peserta didik dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan

[71] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024
[72] Wawancara dengan informan kunci, 29 April 2024

kurangnya memperhatikan penggunaan gambar dalam menjelaskan materi, ada tapi jarang menanyakan aktivitas peserta didik di rumah, serta tidak membagi kelompok sesuai dengan gaya belajar. Ini bisa mengurangi efektivitas pembelajaran dan perhatian siswa terhadap materi.[73]

2. Assessment Formatif

Assessment formatif adalah suatu jenis evaluasi yang dirancang untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik dan pendidik, dengan tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran. Melalui *Assessment* ini, pendidik dapat memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian atau *Assessment* formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. *Assessment* ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.

Perbedaan dalam penetapan KKM/KKTP antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memang menjadi salah satu poin penting. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru untuk menentukan KKTP secara mandiri, memungkinkan mereka untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi kelas mereka.

[73] Siswa kelas V, wawancara di SDN 02 Magek

Ini membuka peluang bagi inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa. Berikut penjelasan guru PAI terkait hal tersebut:

> "Jadi, ibu menggunakan metode penilaian formatif dengan mengadopsi KKTP dari rekan seprofesi di sekolah lain, lalu menyesuaikannya dengan kebutuhan dan materi di sekolah tempat ibu mengajar. Ini adalah cara yang baik untuk memahami alur assessment pada Kurikulum Merdeka. Dengan cara ini, ibu memastikan bahwa penilaian tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran dan dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik."[74]

Pendidik perlu memahami secara mendalam KKTP untuk dapat menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan standar yang diharapkan. Dengan memperhatikan KKTP, pendidik dapat mengarahkan pembelajaran dengan lebih tepat dan efektif. Selain itu, dalam assessment formatif terdapat beberapa pendekatan dalam mendeskripsikan penilaian peserta didik baik itu menggunakan deskripsi kriteria, rubrik dan interval nilai yang dapat membantu pendidik dalam mengetahui sampai mana ketercapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa:

> "Dalam upaya penetapan KKTP tentu ibuk harus cekatan dalam menganalisis hasil assessment diagnostik karena ini akan berkaitan dengan hal tersebut. Hal ini lah yang menjadi tantangan bagi ibuk bagaimana mengefisienkan seperti waktu dan sumber daya tambahan atau pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal tersebut. Menjadi lebih percaya diri dalam menganalisis hasil bisa membuat bantuan kepada peserta didik lebih efektif. Terkait beberapa pendekatan dalam mendeskripsikan penilaian peserta didik, ibuk belum melaksanakan secara maksimal karena dalam penilaian ibuk masih berpedoman pada penilaian pada kurikulum sebelumnya."[75]

---

[74] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024
[75] Wawancara dengan informan kunci, 29 April 2024

Format assessment yang formatif memang penting dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Buku panduan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam menggunakan pendekatan seperti deskripsi kriteria, rubrik, dan interval nilai untuk mengukur kemajuan dan pencapaian peserta didik secara komprehensif dalam pembelajaran. Dengan mengimplementasikan pendekatan ini, pendidik dapat memberikan umpan balik yang lebih konstruktif dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Merujuk pada hasil wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

> "Sepertinya ibuk sedang merasa tertantang dengan implementasi format assessment yang baru. Memahami dan menguasai format tersebut memang menjadi tanggung jawab pendidik untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik. Selain itu, kolaborasi dengan rekan guru dalam menyusun soal dapat memberikan variasi yang lebih baik dalam penilaian."[76]

Selain itu, dalam implementasi assessment formatif ini pentingnya pendidik membuat kisi - kisi soal setiap materi pembelajaran karena kisi-kisi akan mampu menuntun guru dalam menyusun soal tes sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kisi-kisi juga akan membawa guru pada batas kemampuan apa soal dibuat. Dengan kisi-kisi yang terstandar, soal yang dibuat guru akan memiliki kualitas yang sama dimanapun soal tes dibuat. Berikut penjelasan guru PAI :

> "Bagi ibuk penting membuat kisi - kisi setiap materi pembelajaran agar nantinya ibuk tidak ragu membuat soal agar soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik. Jadi, cara ibuk menyusun

[76] Gusniwati, S. Sos, I , Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Pribadi, 29 April 2024

kisi - kisi yaitu menganalisis ATP berikut langkah-langkahnya : (1) analisis kurikulum; (2) mengatur jaringan; (3) merumuskan pertanyaan; ( ) menyiapkan lembar jawaban; (5) Menyusun pedoman penskoran. Kisi ini menjadi penting saat merancang penilaian karena memuat beberapa indikator sebagai acuan untuk menulis soal."

Dalam implementasinya assessment formatif yang dilakukan pendidik kepada peserta didik selama proses pembelajaran dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama peserta didik bahwasanya assessment formatif ini pendidik sudah menyiapkan KKTP, kisi - kisi soal akan tetapi dalam implementasi assessment formatif belum bervariasi seperti masih berbentuk pr maupun latihan saja padahal bentuk assessment formatif berdasarkan kurikulum merdeka sudah bervariasi bentuknya.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

1. *Assessment* diagnostik

Keberhasilan penerapan *assessment* diagnostik sangat bergantung pada sejauh assessment dipersiapkan, direncanakan, dievaluasi dan ditindak lanjuti. semua itu dapat terlaksana ketika adanya kerja sama yang baik antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melakukan assessment kepada peserta didik.

Dalam persiapan ini buk Wati selaku guru Pendidikan Agama Islam di SDN 02 Magek, pendidik menyiapkan segala bentuk administrasi mengajar seperti modul ajar dan media pembelajaran yang saling berkaitan sangatlah penting. Modul ajar akan memudahkan pendidik dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini memungkinkan pendidik untuk menggunakan modul ajar yang sudah ada, mengeditnya sesuai kebutuhan spesifik, dan menyesuaikannya dengan konteks lokal. Khusus dalam assessment ini pendidik menyiapkan pertanyaan - pertanyaan terkait materi yang terlampir dalam modul ajar agar pelaksanaannya bisa maksimal dan terarah.

Dalam merencanakan assessment diagnostik ini tentu sebagai pendidik harus merencanakan dengan matang apa saja yang diperlukan saat akan melaksanakan assessment tersebut. Oleh karena itu, untuk perencanaan mestinya menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran maupun pertanyaan seputar aktivitas peserta didik baik disekolah maupun dirumah yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dicari dan buat bersumberkan dari buku, buku sebagai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran yang harus dirujuk dalam pembuatan pertanyaan agar nantinya pertanyaan yang dibuat tidak melenceng dari materi yang akan dipelajari sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam menjawab. Selain buku, google juga sumber referensi bagi pendidik

dalam memanfaatkan teknologi salah satunya dengan mencari sumber lain di google yang tentunya sesuai kebutuhan dalam assessment diagnostik baik kognitif maupun non kognitif.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 02 Magek mengenai penerapan assessment diagnostik. Assessment diagnostik kognitif terlihat bahwa pendidik sudah menyiapkan daftar pertanyaan akan tetapi didalam modul ajar belum terlampirkan dengan kompleks. Respon beberapa siswa terkait pelaksanaan assessment diagnostik kognitif tersebut ialah masih ada yang tidak merespon pertanyaan pendidik dengan alasan tidak percaya diri, kurang paham pertanyaan dan memang ada peserta didik yang pendiam atau tidak aktif sedangkan yang lainnya ada merespon pertanyaan dikarenakan memang paham pertanyaan maupun ada yangs sekedar ikut - ikutan teman menjawab. Assessment non kognitif terlihat bahwa pendidik jarang menampilkan gambar - gambar yang mewakili psikologis sosioemosional peserta didik selain itu pendidik ada tapi jarang memberikan pertanyaan seputar aktivitas dirumah maupun disekolah yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Respon beberapa peserta didik terkait pelaksanaan assessment diagnostik non kognitif tersebut ialah pendidik jarang menampilkan gambar -gambar yang mengekspresikan psikologis sosioemosional selain itu ada tapi jarang memberikan pertanyaan seputar aktivitas dirumah maupun disekolah yang itu berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. *Assessment* formatif

Asesmen formatif adalah asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Purnawanto berpendapat bahwa asesmen formatif dapat dilaksanakan di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk kategori asesmen formatif yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran bukan untuk penilaian hasil belajar tapi untuk memenuhi kebutuhan guru. Guru dapat melaksanakan asesmen formatif untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus memberikan umpan balik yang cepat sepanjang atau di tengah kegiatan atau langkah pembelajaran ataupun di akhir pembelajaran.

Perbedaan dalam penetapan KKM/KKTP antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memang menjadi salah satu poin penting. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada guru untuk menentukan KKTP secara mandiri, memungkinkan mereka untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi kelas mereka. Ini membuka peluang bagi inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi guru dan siswa.

Dalam hal ini buk Wati sudah menyiapkan KKTP yang telah diedit sesuai dengan kebutuhan selama pembelajaran berlangsung agar diketahui

apakah peserta didik sudah mencapai tujuan pembelajaran atau belum. Untuk itu, tercapai atau belumnya tujuan pembelajaran tersebut dapat diketahui menggunakan beberapa pendekatan dalam deskripsi penilaian peserta didik seperti menggunakan deskripsi kriteria, menggunakan rubrik dan menggunakan interval nilai. Akan tetapi dalam wawancara peneliti dengan pendidik bahwasanya belum dilaksanakan hal tersebut akan tetapi pendidik melaksanakan penilaian berdasarkan acuan penilaian formatif pada kurikulum sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDN 02 Magek mengenai penerapan assessment formatif bahwa pendidik sudah menyiapkan KKTP, kisi - kisi soal akan tetapi dalam implementasi assessment formatif belum bervariasi seperti masih berbentuk pekerjaan rumah maupun latihan saja padahal bentuk assessment formatif berdasarkan kurikulum merdeka sudah bervariasi bentuknya.

Assessment formatif ini diimplementasikan oleh pendidik sebagai bentuk upaya memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta didik dan pendidik, dengan tujuan utama untuk memperkaya proses pembelajaran. Melalui *Assessment* ini, pendidik dapat memantau dan mengoptimalkan proses pembelajaran, sekaligus menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Penilaian atau *Assessment* formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Assessment ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Hasil penilaian formatif tidak digunakan untuk menentukan nilai rapor keputusan kenaikan kelas, kelulusan, atau keputusan-keputusan penting lainnya

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya serta dari data yang peneliti kumpulkan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan Assessment diagnostik kognitif terlihat bahwa pendidik sudah menyiapkan daftar pertanyaan akan tetapi didalam modul ajar belum terlampirkan hal yang demikian. Respon beberapa siswa terkait pelaksanaan assessment diagnostik kognitif tersebut ialah masih ada yang tidak merespon pertanyaan pendidik dengan alasan tidak percaya diri, kurang paham pertanyaan dan memang ada peserta didik yang pendiam atau tidak aktif sedangkan yang lainnya ada merespon pertanyaan dikarenakan memang paham pertanyaan maupun ada yangs sekedar ikut - ikutan teman menjawab.
2. Assessment non kognitif terlihat bahwa pendidik jarang menampilkan gambar - gambar yang mewakili psikologis sosioemosional peserta didik selain itu pendidik ada tapi jarang memberikan pertanyaan seputar aktivitas dirumah maupun disekolah yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Respon beberapa peserta didik terkait pelaksanaan assessment diagnostik non kognitif tersebut ialah pendidik jarang menampilkan gambar -gambar yang mengekspresikan psikologis sosioemosional selain itu ada tapi jarang memberikan pertanyaan seputar aktivitas dirumah maupun disekolah yang itu berkaitan dengan proses pembelajaran.

3. Penerapan Assessment formatif terlihat bahwa pendidik sudah menyiapkan KKTP, kisi - kisi soal akan tetapi dalam implementasi assessment formatifnya belum bervariasi seperti masih berbentuk pekerjaan rumah maupun latihan disekolah saja padahal bentuk assessment formatif berdasarkan kurikulum merdeka sudah bervariasi bentuknya.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian ini pendidik diharapkan lebih berkompetensi dalam menerapkan assessment diagnostik dan formatif agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat dalam belajar.
3. Kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan bimbingan dan memotivasi peserta didik dan pendidik, agar tetap semangat dalam berimprovisasi dalam memberikan assessment yang bermutu.
4. Diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Aulia Fitria Ningrum. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDNSalatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012." Skripsi fakultasTarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2012. Salatiga.

Aulia Fitria Ningrum. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter pada MataPelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 1 Pokok Bahasan Akhlak di SDN

Auliya Javanisa, Farah Fairuz Fauziah, Riasita Melani, Z. A. R. (2022). Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik. Jurnal kalam Pendidikan PGSD Kebumen, 1, 34–47.

Arifmiboy, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius pada Siswa MAN 2 Bukittinggi", Jurnal pendidikan dan konseling Vol 4 No 5 (2022)

Baro'ah, S. (2020). "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". Jurnal Tawadhu Vol.4 No.1, 2020. Eko. (2009). "Sistem PendidikanNasional".

Charles, " PERSEPSI MAHASISWA PRODI PAI TENTANG PEMAHAMAN IBADAH SHALAT DI UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGai", Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 1 (2022)

Darajat, Zakiyah. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Darmalaksana, Wahyudin. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Studi Pustaka dan StudiLapangan. Digilib UIN Sunan Gunung Djati. Unpublished

Darmiah, Darmiah. 2019. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Lanjutan Menengah Atas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter." PIONIR: Jurnal Pendidikan 53(9): 1689–99.

Daryanto. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara, 1999.

Daryanto. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bina Aksara, 1999.

Desmita. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung, Rosdakarya.

Devi Yunita, Irpan Kusyadi, Nurhasanah, dan Shelvi Eka Tassia. "Penggunaan AplikasiPlickers Untuk Data Penilaian Formatif Di Sma Islam Assa'adah." Jurnal PengabdianKepada Masyarakat 5 (2021). https://ejurnal.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS.

Dini, J. (2022). Pengembangan Learning Management System (LMS) di EraPandemi Covid-19 pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: JurnalPendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 107–118.

Efendi, Saprin, Saiful Akhyar Lubis, and Wahyuddin Nur Nasution. 2018. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan." EDU RILIGIA Journal Vol 2(No 2): 265–75.

Ellis, R. K. (2009). Learning management systems. Alexandria, VI: American Societyfor Training & Development (ASTD).

Fakhruddin, Agus. 2014. "Urgensi Pendidikan Nilai Untuk Memecahkan Problematika Nilai Dalam Konteks Pendidikan Persekolahan." Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim 12(1): 79–96. http://jurnal.upi.edu/file/07_-_Urgensi_Pendidikan_Nilai_-_Agus_F.pdf.

Hamalik, Omar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamka Abdul Aziz, 2012, Pendidikan Karakter Burpusat Pada Hati, Jakarta: Al Mawardi.

Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." Belajar: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.

Hartati, Afiatun Sri. 2015. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar." Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan 13(1): 87.

Hartati, Sri. 2017. "Konsep Spiritual Parenting Dengan Pendekatan Konseling Behavioristik Dalam Membentuk Moral Anak Usia Sekolah Dasar." Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/ 4(1):40–52. http://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/102/99.

Hasan Bahrun. "Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diMadrasah." Jurnal Progam Studi PGMI 3 (September 2016).

Hermansyah, H., Yahya, F., Fitriyanto, S., Musahrain, M., & Nurhairunnisah, N.(2020). Kemandirian Belajar Calon Guru Fisika Melalui PembelajaranBerbasis LMS: Schoology. Indonesian Journal of STEM Education, 2(1), Art. 1.

Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET danTantangan Abad 21. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(6), 4340 4348.

Ismail. 2009. Stratgei Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM. Semarang: RASAIL.

Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristikdan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum. MUNTAZAM: JurnalManajemen Pendidikan Islam, 2(01), 1 26.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2022). KurikulumMerdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihanpembelajaran tahun. 2022 s.d. 2024.https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/

Muhammad, T. (2017). Perancangan Learning Management System MenggunakanKonsep Computer Supported Collaborative Learning. Produktif: JurnalIlmiah Pendidikan Teknologi Informasi, 1, 35–48.

Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learningmanagement system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama IslamTerpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. Journal of Informatics and Technology, 2(1), 11–32.

Ni'am, S., Wibawa, H. A., & Endah, S. N. (2014). Pengembangan aplikasi learningmanagement system (LMS) pada Sekolah Menengah Pertama IslamTerpadu (SMP IT) Harapan Bunda Semarang. Journal of Informatics andTechnology, 2(1), 11–32.

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. JurnalBasicedu, 6(4), Art. 4.

Rahman Yulia, " Nationalism and Islam in Religious Learning : Optimazation of Insan Kamil Character Building", Jurnal of Islamic and social studies, Vol 7 No 1 (2021)

Salatiga 08 Kecamatan Sidorejo Tahun Ajaran 2011/2012." Skripsi fakultasTarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2012. Salatiga.

Salmiwati, 'Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam', Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 2.1(2019),

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sulistyorini, L., & Anistyasari, Y. (2020). Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. IT-Edu : Jurnal InformationTechnology and Education, 5(01), 171–181.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022).Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SekolahDasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8248–8258.

Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka BelajarProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu.Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 29–43.

Ulva Rahmi, "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi Anak untuk Beribadah di MtsS Yati Kamang Mudiak", Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2.1, (2024), 18 – 28

Yanda, Diyan Permata, dan Dina Ramadhanti. "Problematika pembelajaran menulis cerpen di Sekolah Menengah Tujuan SM3T." Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra 9, no. 1 (2019): 1–15.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

PENERAPAN ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 MAGEK

NO	FOKUS MASALAH	DESKRIPSI FOKUS (INDIKATOR)	SUMBER
1.	Penerapan Assessment Diagnostik Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI	1. Perencanaan *assessment* diagnostik kognitif dan kognitif 2. Identifikasi materi *assessment* diagnostik 3. Penyusunan dan pembuatan kisi – kisi materi *assessment* diagnostik 4. Pelaksanaan *assessment* diagnostik 5. Pengolahan hasil *assessment* diagnostik	Wawancara dan Observasi
2.	Penerapan Assessment Formatif Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI	1. Perencanaan KKTP sebagai bahan dalam pembelajaran 2. Penyusunan KKTP dalam pedoman pembelajaran yang akan dilakukan 3. Pendekatan dalam mendeskripsikan penilaian peserta didik disetiap KKTP permateri 4. Penyusunan kisi –	Wawancara dan Observasi

		kisi soal *assessment* formatif 5. Pelaksanaan *assessment* formatif yang bervariasi dalam pembelajaran	

KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek
Subyek : Guru PAI dan Peserta didik kelas 5
Nama Guru : Gusniwati, S. Sos. I
Lokasi Penelitian : SDN 02 Magek
Tujuan : Untuk memperoleh informasi mengenai penerapan *assessment* kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDN 02 Magek

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024
Waktu : 10.00 - 11.00 WIB

Berikan jawaban Ya atau Tidak pada kolom yang telah tersedia !

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	***a. Assessment Diagnostik Kognitif***			
	Persiapan			
	a. Guru membuat rencana pelaksanaan *assessment*	Ya		
	b. Guru identifikasi materi *assessment*	Ya		
	c. Guru menyusun kisi – kisi dan bentuk soal	Ya		
	Pelaksanaan			
	a. Guru melaksanakan assessment di sekolah / *assessment* belajar dari rumah	Ya		
	Tindak lanjut			
	a. Guru melakukan pengolahan hasil		Tidak	

	assessment untuk mengidentifikasi tingkat penguasaan materi			
	b. Guru mengelompokkan peserta didik untuk menentukan tindak lanjut		Tidak	
	c. Guru melakukan diagnosis berkala	Ya		
2.	***a. Assessment Diagnostik Non Kognitif***			
	Persiapan			
	a. Guru menyiapkan alat bantu seperti gambar – gambar yang mewakili psikologis emosional peserta didik	Ya		
	b. Guru membuat daftar pertanyaan mengenai aktivitas peserta didik		Tidak	
	Pelaksanaan			
	1) Guru meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya selama belajar di rumah dan menjelas kan aktivitasnya. Strategi tanya jawab: a. Guru memastikan pertanyaan yang diberkan jelas dan mudah untuk dipahami b. Guru menyertakan stimulus informasi yang dapat membantu perserta didik menemukan jawabannya c. Guru memberikan waktu berpikir pada peserta didik sebelum menjawab pertanyaan		Tidak	
	Tindak lanjut			

	a. Guru mengidentifikasi peserta didik berdasarkan hasil pertanyaan		Tidak	
	b. Guru mengkomunikasikan dengan siswa dan orang tua bila diperlukan		Tidak	
3.	***a. Assessment Formatif***			
	a. Guru sudah menyediakan KKTP yang berasal dari TP & indikator turunan TP materi pembelajaran (bisa disetiap pertemuan atau tidak itu tergantung pendidik)	Ya		
	b. Guru sudah menyediakan kriteria dalam mendeskripsikan apakah peserta didik sudah mencapai TP atau belum.	Ya		
	c. Guru dapat menggunakan beberapa pendekatan dalam deskripsi peserta didik seperti : 1. Menggunakan deskripsi kriteria 2. Menggunakan rubrik 3. Menggunakan interval nilai		Tidak	
	d. Guru menyusun soal assessment formatif berpedoman dengan kisi - kisi	Ya		
	e. Guru melaksanakan assessment beragan dalam pembelajaran		Tidak	

Lampiran 2 Transkip Pedoman Wawancara

TRANSKIP PEDOMAN WAWANCARA

PENERAPAN ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJRAN PAI DI SDN 02 MAGEK

Subjek : Guru PAI

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2024

Tempat : Ruang majelis guru

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
A.	***Assessment Diagnostik Kognitif***	
1.	Apa saja yang ibuk persiapkan sebelum masuk materi pembelajaran ?	Pendidik menyiapkan segala perlengkapan administrasi mengajar seperti modul ajar, media ajar. Terkait modul ajar, pendidik ada membuat tapi terkadang ada copy paste modul pendidik lain lalu pendidik mengedit sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan peserta didik.
2.	Bagaimana cara ibuk merencanakan *assessment* diagnostik yang akan di implementasikan kepada peserta didik ?	Pendidik menyiapkan pertanyaan baik dari buku ajar maupun dari google dan tidak butuh waktu lama bagi pendidik dalam menyiapkan pertanyaan tersebut.

3.	Apakah perlu bagi ibuk mengidentifkasi materi *assessment* diagnostik kognitif ? Jika perlu, tolong jelaskan !	Pendidik merasa perlu mengidentifikasi materi yang akan dijadikan *assessment* diagnostik kognitif agar materi tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh peserta didik.
4.	Apa yang menjadi pertimbangan bagi ibuk dalam membuat kisi – kisi pertanyaan ?	Tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan oleh pendidik dalam menyiapkan kisi – kisi pertanyaan assessment diagnostik kognitif.
5.	Apakah ada ibuk membuat list pertanyaan *assessment* diagnostik kognitif untuk peserta didik ?	Secara tertulis ada akan tetapi belum maksimal dikarenakan terkadang pendidik memberikan pertanyaan secara spontan.
6.	Bagaimana cara ibuk mengelola hasil *assessment* diagnostik kognitif yang dilakukan kepada peserta didik ?	Pendidik meminta peserta didik saling mengoreksi satu sama lain setelah pertanyaan yang diberikan pendidik berikan akan tetapi jika dirasa akan memerlukan waktu yang lama dan mengganggu waku pembelajaran maka pendidik yang akan melanjutan diruang pendidik koresi jawaban dari pertanyaan yang diajukan pendidik.

7.	Apakah dilakukannya diagnosa secara berkala dalam *assessment* diagnsotik kognitif ? kalau ada kapan ?	Ada, biasanya dilakukan di setiap pertemuan seperti di awal/tengah/akhir pembelajaran. secara idealnya pendidik tidak ada bukti tertulis yang menunjukkan adanya pengelolaan hasil assessment diagnostik kognitif yang menjadi rujukan dalam melaksanakan pembelajaran kedepannya.
B.	***Assessment Diagnostik Non Kognitif***	
1.	Bagaimana ibuk menyediakan alat bantu (seperti gambar – gambar) yang mewakili psikologis & emosional peserta didik?	Tidak ada melaksanakannya, hanya saja kebijakan guru wali kelas yang dulu biasanya melaksanakan assessment diagnostik non kognitif akan tetapi sekang tidak ada lagi melaksanaknnya.
2.	Apa rujukan ibuk dalam menyediakan daftar pertanyaan kunci mengenai aktivitas peserta didik ?	Tidak ada rujukan, karena pelaksanaanya yang tidak dilakukan lagi.

3.	Respon yang seperti apa yang ibuk harapkan dari peserta didik setelah diberikan pertanyaan ?	Peserta didik dapat menerapkan ilmu yang diberikan pendidik, berakhlak mulia kepada guru maupun kepada sesamanya dan rajin melaksanakan ibadah baik dirumah maupun disekolah.
4.	Apa yang ibuk lakukan pada hasil *assessment* yang telah didapat ?	Memahami hasil assessment dan menjadi pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.
5.	Dalam kaitannya dalam proses pembelajaran, apa saja bentuk hasil *assessment* diagnostik non kognitif yang telah ibuk implementasikan agar pembelajaran bisa berkualitas ?	Belum terlaksana dengan maksimal seperti menyediakan gambar – gambar yang bertujuan untuk mengetahui psikologis dan emosioanal siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran nantinya.
C.	***Assessment Formatif***	
1.	Bagaimana cara ibuk membuat KKTP ?	Pendidik tidak membuat KKTP akan tetapi copy paste KKTP sesame guru PAI lalu mengedit dan mencocokkan dengan materi yang ada. Pendidik beragumen dalam pelaksanaan kurikulum merdeka

		pendidik berlandaskan pada ATM (Ambil, Tiru dan Modifikasi) oleh karena itu KKTP maupun modul sesama guru mata pelajaran bisa saling berbagi dalam hal tersebut.)
2.	Apa patokan ibuk dalam membuat KKTP ?	Pendidik berpatokan dengan tujuan Pembelajaran pada materi.
3.	Apa yang menjadi perbedaan mendasar antara KKM dengan KKTP ?	KKM ditentukan atas musyawarah guru mata pelajaran sedangkan KKTP bisa ditentukan guru mata pelajaran saja.
4.	Apakah kesulitan ibuk dalam menyusun KKTP ?	Kesulitan yang biasanya dihadapi pendidik yaitu menganalisa hasil assessment diagnostik peserta didik yang berpengaruh dalam penentuan KKTP.
5.	Bagaimana cara ibuk menyusun soal *assessment* formatif yang sinkron dengan KKTP yang telah dirancang ?	Merujuk kepada kisi – kisi yang dibuat di setiap satu materi pokok.
6**.**	Apa saja bentuk assessment formatif yang ibuk rancang/laksanakan kepada peserta didik ?	Bentuk assessment formatif yang dilakukan pendidik seperti pemberian tugas rumah dan latihan disekolah.

7.	Kapan saja ibuk melakukan *assessment* formatif ?	Terkadang ditengah maupun diakhir pembelajaran.
8.	Apakah ibuk menggunakan beberapa pendekatan dalam mendeskripsikan penilaian kepada peserta didik seperti deskripsi kriteria, rubrik dan interval nilai	Belum menggunakan pendekatan seperti hal tersebut masih menggunakan sistem penilaian yang ibuk buat sendiri

TRANSKIP PEDOMAN WAWANCARA

ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJRAN

PAI DI SDN 02 MAGEK

Subjek : Siswa kelas V

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Mei 2024

Tempat : Kelas V

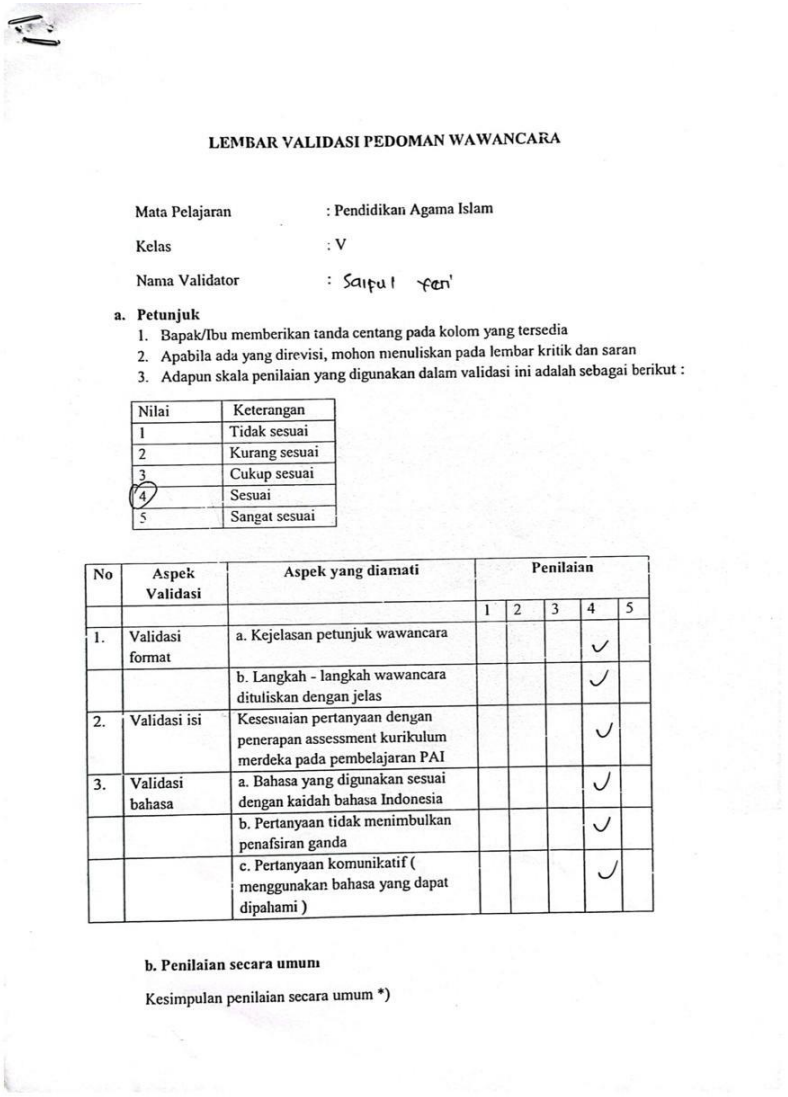
Waktu : 11.00 – 12.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
A.	***Assessment Diagnostik Kognitif***	
1.	Apa yang dilakukan guru sebelum memulai pembelajaran/materi baru ?	Memberikan pertanyaan sekilas tentang materi Yang akan dipelajari untuk beberapa pertemuan.
2.	Apakah ada memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi ?	Ada, waktu yang dibutuhkan pendidik dalam melaksanakan assessment tersebut biasanya 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.
3.	Kapan guru melaksanakan hal tersebut jika ada dilakukan ?	Pendidik melaksanakan assessment tersebut itu sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik tidak semuanya meresepon pertanyaan yang diberikan oleh pendidik, dari 13 peserta didik kelas 5 hanya 5-7 orang saja yang merespon. Ha tersebut dilatarbelakangi karena peserta didik yang tidak menjawab itu

		tidak tahu jawabannya.
B.	***Assessment Diagnostik Non Kognitif***	
1.	Apakah guru menyediakan alat bantu seperti (gambar – gambar) ? Bagaimana cara guru kalau ada alat bantu ?	Tidak setiap materi baru pendidik menampilkan gmbar - gambar yang bertujuan mengetahui psikologis dan emosional peserta didik. Terkadang gambar – gambar tersebut ada yang sesuai materi pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran.
2.	Apakah guru memberikan pertanyaan yang berkaitan aktivitas disekolah maupun dirumah yang berkaitan dengan psikologis dan emosional dan berhubungan dengan pembelajaran ?	Ada, seperti guru bertanya tentang adakah mengaji dirumah, shalat berjamaah dirumah, menolong orang tua dirumah akan tetapi sebatas itu saja. Guru belum ada menayakan seperti adakah orang tua menolong ketika mengajarkan PR/tugas dirumah, adakah orang tua mengawasi/penggunaa gadget secara sekarang ada beberpa orang tua yang kurang mengasi anak dalam penggunaan gadget yang nantinya berpengaruh dalam proses pembelajaran anak baik disekolah maupun dirumah.

3.	Apakah guru meminta tanggapan dari pertanyaan yang diberikan ?	Iya, akan tetapi guru tidak memaksa semua peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.
4.	Apakah yang dilakukan guru setelah kalian menjawab pertanyaan yang diajukan ?	Tidak ada, guru langsung masuk kepada materi pembelajaran.
5.	Apakah dalam pembelajaran guru mengelompokkan peserta didik sesuai gaya belajar (audio/visual/audiovisual)?	Tidak ada, guru hanya melakukan pengelompokkan ketika diakannya diskusi terkait materi pembelajaran sebats itu saja untuk spesifikasi pengelompokkan gaya belajar tidak ada.
C.	***Assessment Formatif***	
1.	Apa saja bentuk penilaian yang dilakukan guru selama pertemuan ?	Penilaian seperti PR maupun latihan yang diberikan ketika materi terlalu padat maupun supaya peserta didik lebih paham lagi terhadap materi pembelajaran.
2.	Bagaimana pelaksanaan penilaian disetiap pertemuan ?	Disetiap pertemuan biasannya guru melakukan penilaian seperti ltihan maupun diskusi yang kadang – kadang dlakukan peserta didik sesuai instruksi pendidik.

Lampiran 3 Lembar Observasi Pedoman Wawancara



LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : V

Nama Validator : Saipul Yeri

a. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi format	a. Kejelasan petunjuk wawancara				✓	
		b. Langkah - langkah wawancara dituliskan dengan jelas				✓	
2.	Validasi isi	Kesesuaian pertanyaan dengan penerapan assessment kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI				✓	
3.	Validasi bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓	
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang dapat dipahami)				✓	

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *)

Dipindai dengan CamScanner

a. Pedoman wawancara

1. Dapat digunakan dengan masih memerlukan revisi

2. Dapat digunakan tanpa revisi

c. Kritik dan saran perbaikan

lanjutkan

.....

.....

.....

Bukittinggi, 16 Mei 2024

Saiful Yani

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : V

Nama Validator : Dr. Anita Indria, M.A

a. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi format	a. Kejelasan petunjuk wawancara					✓
		b. Langkah - langkah wawancara dituliskan dengan jelas					✓
2.	Validasi isi	Kesesuaian pertanyaan dengan penerapan assessment kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI					✓
3.	Validasi bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia					✓
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda					✓
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang dapat dipahami)					✓

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *)

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

a. Pedoman wawancara

1. Dapat digunakan dengan masih memerlukan revisi

(2) Dapat digunakan tanpa revisi

c. Kritik dan saran perbaikan

lanjutkan !

Bukittinggi, 16 Mei 2024

(Dr. Anita Indira, M.A)

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : V

Nama Validator : ALIMIR

a. Petunjuk

1. Bapak/Ibu memberikan tanda centang pada kolom yang tersedia
2. Apabila ada yang direvisi, mohon menuliskan pada lembar kritik dan saran
3. Adapun skala penilaian yang digunakan dalam validasi ini adalah sebagai berikut :

Nilai	Keterangan
1	Tidak sesuai
2	Kurang sesuai
3	Cukup sesuai
4	Sesuai
5	Sangat sesuai

No	Aspek Validasi	Aspek yang diamati	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Validasi format	a. Kejelasan petunjuk wawancara				✓	
		b. Langkah - langkah wawancara dituliskan dengan jelas				✓	
2.	Validasi isi	Kesesuaian pertanyaan dengan penerapan assessment kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI				✓	
3.	Validasi bahasa	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓		
		b. Pertanyaan tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
		c. Pertanyaan komunikatif (menggunakan bahasa yang dapat dipahami)				✓	

b. Penilaian secara umum

Kesimpulan penilaian secara umum *)

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

a. Pedoman wawancara

1. Dapat digunakan dengan masih memerlukan revisi

(2.) Dapat digunakan tanpa revisi

c. Kritik dan saran perbaikan

Langsikan dan semangat Penelitiannya.

Bukittinggi, 16 Mei 2024

ALIMIR

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan assessment kurikulum merdeka

2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang pada kolom penilaian yang disediakan

3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran

4. Angka - angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :

1 = Buruk sekali

2 = Buruk

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5

Format Lembar Observasi Assessment Kurikulum Merdeka

1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas				✓	
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓	

Format Isi

3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
4.	Indikator yang diamati sudah sesuai mencakup				✓	

	tentang assessment kurikulum merdeka					

Bahasa dan Tulisan

5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku				✓	
6.	Bahas yang digunakan komunikatif				✓	

Komentar dan saran

.....

.....

.....

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penilaian tersebut mohon validator memberikan kesimpulan sesuai dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan validator

1. Valid untuk diuji tanpa revisi
2. Valid untuk diuji dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/valid untuk diuji cobakan

Bukittinggi, 16 Mei 2024

Saiful Yani

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan assessment kurikulum merdeka

2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang pada kolom penilaian yang disediakan

3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran

4. Angka - angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :

1 = Buruk sekali

2 = Buruk

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5

Format Lembar Observasi Assessment Kurikulum Merdeka

1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas					V
2.	Kejelasan sistem penomoran					V

Format Isi

3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas					V
4.	Indikator yang diamati sudah sesuai mencakup					V

	tentang assessment kurikulum merdeka					

Bahasa dan Tulisan

5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku					V
6.	Bahas yang digunakan komunikatif					V

Komentar dan saran

.....

Lanjutkan !

.....

.....

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penilaian tersebut mohon validator memberikan kesimpulan sesuai dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan validator

1. Valid untuk diuji tanpa revisi
2. Valid untuk diuji dengan revisi sesuai saran
3. Tidak/valid untuk diuji cobakan

Bukittinggi, 16 Mei 2024

(Dr. Anita Indria, M.A)

LEMBAR VALIDASI

LEMBAR OBSERVASI ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA

Petunjuk :

1. Lembar validasi ini bertujuan mengetahui kevalidan assessment kurikulum merdeka
2. Bapak/Ibu diminta memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda centang pada kolom penilaian yang disediakan
3. Jika ada yang perlu dikomentari, dapat dituliskan pada lembar komentar/saran
4. Angka - angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti :

1 = Buruk sekali

2 = Buruk

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat baik

Aspek penilaian

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5

Format Lembar Observasi Assessment Kurikulum Merdeka

1.	Petunjuk dinyatakan dengan jelas			✓		
2.	Kejelasan sistem penomoran				✓	

Format Isi

3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas				✓	
4.	Indikator yang diamati sudah sesuai mencakup				✓	

	tentang assessment kurikulum merdeka				✓	

Bahasa dan Tulisan

5.	Kesesuaian bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku					✓
6.	Bahas yang digunakan komunikatif				✓	

Komentar dan saran

Lanjutkan dan semangat !!

.....

.....

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penilaian tersebut mohon validator memberikan kesimpulan sesuai dengan melingkari salah satu nomor sesuai dengan validator

(1.) Valid untuk diuji tanpa revisi

2. Valid untuk diuji dengan revisi sesuai saran

3. Tidak/valid untuk diuji cobakan

Bukittinggi, 16 Mei 2024

ALIMIR

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0322/Un.26.1/PP.07/04/2024 Bukittinggi, 26 April 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama	:	**AGI SAPUTRA**
NIM	:	**2120297**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***PENERAPAN ASSESSMENT KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SDN 02 MAGEK***
Lokasi Penelitian	:	SDN 02 Kamang Magek
Waktu	:	Label

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.Ag
NIP.197605192006041001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 5 Surat Keterangan telah Wawancara

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Yetri, S.Pd

Profesi : Kepala Sekolah SDN 02 Magek

Telah melakukan wawancara dengan Ibu Yetri, S.Pd untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ".
Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Yetri, S.Pd

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Gusniwati, S.Sos. I

Profesi : Guru Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dengan Ibu Yetri, S.Pd untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ".
Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Gusniwati, S.Sos. I

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Alifiandra Aditya

Profesi : Siswa kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Alifiandra Aditya untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ". Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Alifiandra Aditya

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Hafidz Rafie Rabbani

Profesi : Siswa kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Hafidz Rafie Rabbani untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ". Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan	Pewawancara
Hafidz Rafie Rabbani	Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Raihan Syaputra

Profesi : Siswi kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Raihan Syaputra untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ". Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Raihan

Raihan Syaputra

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Aviqa Putri Aorora

Profesi : Siswi kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Aviqa Putri Aorora untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ".
Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Aviqa Putri Aorora

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Fatin Alisha Fuji

Profesi : Siswi kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Fatin Alisha Fuji untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ".
Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan



Fatin Alisha Fuji

Pewawancara



Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Razita Zara Fadilla

Profesi : Siswi kelas V

Telah melakukan wawancara dengan Razita Zara Fadilla untuk keperluan penelitian dengan judul " Penerapan *Assessment* Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek ".

Demikianlah surat keterangan telah melakukan wawancara ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Kampuang Bawah Magek, 29 April 2024

Informan

Razita Zara Fadilla

Pewawancara

Agi Saputra

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0293/Un.26.1/HK.00.5/04/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Agi Saputra, NIM. 2120297** tanggal 18 April 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: ***"Penerapan Assessment Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDN 02 Magek"***

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Dr. Salmi Wati, M.Ag**
NIP	: **197306152005012008**
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina/IV/a
Jabatan	: Lektor Kepala
Bidang Keahlian Pokok	: Pendidikan Islam
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 18 April 2024
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP. 197605192006041001

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7 Dokumentasi











